

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL  
DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks  
Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2017)

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan  
Bisnis Islam**

**Oleh**

**INDAH SETIYA NINGRUM  
NPM. 1551030043**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL  
DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks  
Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2017)

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Ahmad Habibi, S. E.,M. E.**

**Pembimbing II : Liya Ermawati, S.E.,M. S. Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Laba merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Juga termasuk dalam bagian informasi dari suatu perusahaan yang banyak diminta oleh pasar keuangan, namun permintaan dari pasar keuangan yang tinggi ini tidak berbanding lurus dengan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jumlah laba yang besar belum menjamin kualitas laba perusahaan tersebut baik juga. Laba dari suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas jika mampu menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba baik secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk melihat bagaimana pengaruh dari *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang telah memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian 3 tahun maka jumlah keseluruhan sampel adalah 39 data. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal dan pertumbuhan laba. Teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model regresi data panel menggunakan Eviews9 dan model yang digunakan dalam estimasi regresinya adalah model *fixed effect*.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berdasarkan dengan nilai signifikansi komite audit sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Sedangkan untuk variabel dewan komisaris independen, struktur modal dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hasil untuk uji simultan menunjukkan bahwa antara *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba dapat dilihat dengan nilai dari  $F_{hitung}$  adalah 18,83577 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,882488 yang dapat diartikan bahwa kualitas laba dapat dijelaskan oleh komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal dan pertumbuhan laba sebesar 88,24%. Sedangkan sisanya sebesar 11,76% di pengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas laba.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
STRUKTUR MODAL dan PERTUMBUHAN LABA  
TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan  
Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks  
Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2017)**

Nama

: Indah Setiya Ningrum

NPM

: 1551030043

Jurusan

: Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

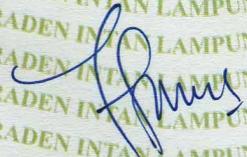
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

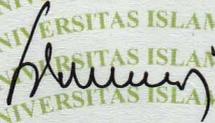
Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 197905142003121003**

  
**Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.**  
**NIP. 198903072019032020**

Ketua Jurusan,

  
**Madnasir, S.E., M.S.I**  
**NIP. 19750424002121001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2017)**” disusun oleh **Indah Setiya Ningrum, NPM : 1551030043**, program studi : **Ekonomi Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada

Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2019.

Waktu : 10.00 – 11.30 WIB.

Ruangan : Dekanat FEBI Lantai 3 Ruang Sidang 1.

Tim Penguji

Ketua : Any Eliza, S.E., M.Ak

Sekretaris : Ainul Fitri, M.Acc

Penguji I : A. Zuliansyah, S.E., M.M

Penguji II : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



**Dr. Busni Abdul Ghofur, M.S.I**

NIP. 198008012003121001

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

*(Al-Maidah :2)*



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirobbil 'Alaamiin* Rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat disetiap kenikmatan yang telah diberikan, serta shalawat beriring salam tak lupa senantiasa tercurah pada Nabi besar Muhammad SAW. Akhirnya setelah membutuhkan waktu yang lama dan perjalanan yang penuh dengan lika-liku telah saya lewati dan berakhirlah saya di titik pencapaian yang *masya Allah* ini. Namun proses ini tidaklah mudah tanpa adanya do'a serta support dari orang-orang yang telah menyayangi dan ku sayangi ini. Kupersembahkan skripsi ini sebagai rasa bangga dan terima kasihku kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Ayahanda M. Bakhrun dan Ibunda Suprapti, semua do'a, cucuran keringat dan semua pengorbanan yang senantiasa diberikan padaku telah mengantarku hingga gerbang kesuksesan dalam menyelesaikan pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tidak dapat ku balas dengan apapun, semoga selalu diberi keberkahan umur, kesehatan serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Adikku satu-satunya yang paling kusayangi Dwi Rahma Wati yang turut menjadi penyemangatku setelah ayah dan ibu dalam menggapai keberhasilan ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Indah Setiya Ningrum dilahirkan di Desa Sripendowo, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 11 Agustus 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan tangguh Bapak M. Bakhrun dan Ibu Suprapti.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Citra Insani Bumi Dipasena, Tulang Bawang. Sekolah dasar di SDS Citra Insani Bumi Dipasena Tulang Bawang lulus pada tahun 2009. Dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur, Tulang Bawang dan melanjutkan ke SMP Negeri 1 Bangunrejo lulus pada tahun 2012. Kemudian dilanjutkan kembali pada jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalirejo lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengambil program studi Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah* *rabbil Alaamiin*, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan banyak rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2017)” dengan tepat waktu, dan Sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat islam didunia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa ini sangat jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku ketua program studi Ekonomi Syariah, terimakasih banyak atas wejangan dan pengarahan yang beliau berikan selama ini.

3. Bapak Ahmad Habibi S.E., M.E. selaku pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan penuh sabar memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan banyak motivasi sehingga skripsi ini selesai
4. Ibu Liya Ermawati S.E., M.S.Ak. selaku pembimbing dua yang telah membantu meluangkan waktunya dan memberi banyak arahan dalam membimbing serta memberikan banyak motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
5. Bapak Ibu Dosen dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak memberikan motivasi positif serta ilmu yang bermanfaat pada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.
6. Teman-teman seperjuanganku seluruh mahasiswa dan mahasiswi Kosentrasi Akuntansi Syariah Angkatan 2015 terkhusus untuk kelas B yang telah berjuang bersama.
7. Sahabat-sahabat rasa saudaraku selama di bangku kuliah Dica Desti Angraini, Kurniawan Eka Saputra, Lisa Suprihatin, Mia Rosmiana, Puji Lestari, Raudya Dinda Tuzzahra, Okta Mianda, Yuyun Rahmawati yang selalu memberikan do'a serta dukungan baik secara materi dan secara spiritual, yang selalu mengisi hariku dengan penuh warna, yang menemani saat suka ataupun duka sekaligus menjadi tempat ternyaman untuk bertukar pikiran dalam setiap masalah yang kuhadapi.

8. Teman-teman KKN kelompok 07 angkatan 2018, desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Khususnya Cahyanti Anggraini, Diana Pertiwi, Ida Apriliani, dan Ulul Miftahul Khasanah.
9. Teman-teman Kosan HAFIKA terbaikku Aprilia Rahmah Nurahmad, Dica Desti Anggraini, Febri Hafizah, Fitri Rahmawati, Nurma Maurina Sari, dan Siti Aminah terimakasih banyak untuk canda tawa serta kebersamaannya selama ini.



## DAFTAR ISI

|                            |      |
|----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....        | i    |
| ABSTRAK .....              | ii   |
| PERSETUJUAN .....          |      |
| PENGESAHAN .....           |      |
| MOTTO .....                | iii  |
| PERSEMBAHAN .....          | iv   |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... | v    |
| KATA PENGANTAR .....       | vi   |
| DAFTAR ISI .....           | ix   |
| DAFTAR TABEL .....         | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....        | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....      | xiii |

### BAB I PENDAHULUAN

|  |    |
|--|----|
| A. Penegasan Judul .....               | 1  |
| B. Alasan Memilih Judul .....          | 3  |
| 1. Alasan Obyektif .....               | 3  |
| 2. Alasan Subjektif .....              | 4  |
| C. Latar Belakang Masalah .....        | 5  |
| D. Rumusan Masalah .....               | 15 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 16 |
| 1. Tujuan Penelitian .....             | 16 |
| 2. Manfaat Penelitian .....            | 17 |

### BAB II LANDASAN TEORI

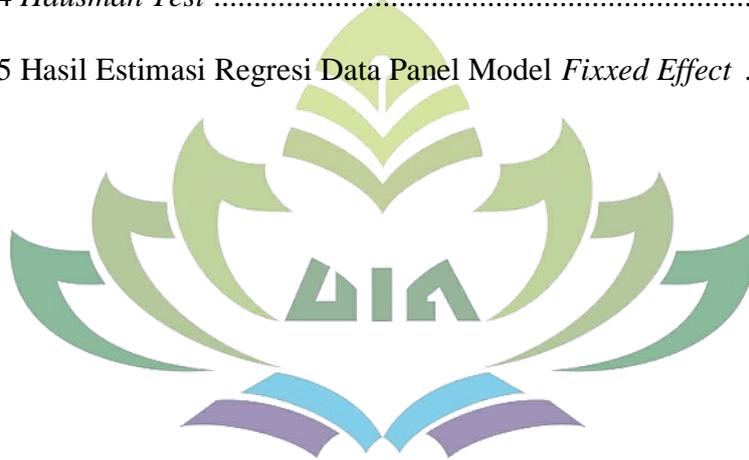
|  |    |
|--|----|
| A. Kajian Teori .....                                      | 18 |
| 1. <i>Agency Theory</i> .....                              | 18 |
| 2. Definisi Laba .....                                     | 22 |
| 3. Kualitas Laba .....                                     | 24 |
| 4. <i>Good Corporate Governance</i> .....                  | 27 |
| a. Komite Audit .....                                      | 29 |
| b. Dewan Komisaris Independen .....                        | 32 |
| 5. Struktur Modal .....                                    | 35 |
| 6. Pertumbuhan Laba .....                                  | 37 |
| 7. <i>Good Corporate Governance</i> Perspektif Islam ..... | 39 |
| 8. Struktur Modal Perspektif Islam .....                   | 40 |
| 9. Laba Perspektif Islam .....                             | 42 |
| 10. Tinjauan Pustaka .....                                 | 44 |
| B. Hipotesis .....   | 47 |
| C. Kerangka Berpikir .....                                 | 50 |

|   |    |
|---|----|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                        |    |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                | 53 |
| B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel ..... | 54 |
| 1. Populasi .....                                       | 54 |
| 2. Teknik Pengambilan Sampel .....                      | 55 |
| 3. Sampel Penelitian .....                              | 55 |
| C. Definisi Operasional Penelitian .....                | 57 |
| 1. Variabel Dependen .....                              | 57 |
| 2. Variabel Independen .....                            | 59 |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                        | 62 |
| 1. Metode Studi Pustaka .....                           | 62 |
| 2. Metode Dokumentasi .....                             | 63 |
| E. Metode Analisis Data .....                           | 63 |
| 1. Statistik Deskriptif .....                           | 63 |
| 2. Model Estimasi Regresi Data Panel .....              | 64 |
| 3. Pemilihan Model Regresi .....                        | 67 |
| 4. Uji Hipotesis .....                                  | 69 |
| a. Uji Statistik T .....                                | 69 |
| b. Uji simultan F .....                                 | 70 |
| c. Koefisien Determinasi .....                          | 70 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>           |    |
| A. Hasil Penelitian .....                               | 72 |
| 1. Gambaran Umum .....                                  | 72 |
| 2. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif .....            | 77 |
| 3. Hasil penelitian .....                               | 80 |
| B. Pembahasan .....                                     | 90 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                    |    |
| A. Kesimpulan .....                                     | 98 |
| B. Saran .....  | 99 |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Emiten Perusahaan Manufaktur .....                         | 7  |
| Tabel 3.1 Kriteria-Kriteria Sampel .....                                    | 49 |
| Tabel 3.2 Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....                            | 56 |
| Tabel 4.1 Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....                            | 76 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....                              | 77 |
| Tabel 4.3 <i>Chow Test</i> .....  | 82 |
| Tabel 4.4 <i>Hausman Test</i> .....   | 82 |
| Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Model <i>Fixed Effect</i> ..... | 84 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Gambar grafik Jakarta <i>Composite Index</i> 2015 ..... | 7  |
| Gambar 1.1 Gambar grafik Jakarta <i>Composite Index</i> 2016 ..... | 8  |
| Gambar 1.1 Gambar grafik Jakarta <i>Composite Index</i> 2017 ..... | 8  |
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....                                 | 52 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tabulasi Data Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Lampiran II : Tabulasi Data Komisaris Independen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Lampiran III : Tabulasi Data Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Lampiran IV : Tabulasi Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Lampiran V : Tabulasi Data Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Lampiran IV : Teknik Estimasi Regresi Data Panel-*Chow Test*.
- Lampiran V : Teknik Estimasi Regresi Data Panel-*Hausman Test*.
- Lampiran VI : Uji Hipotesis-*Fixed Effect*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015–2017)”** Maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, antara lain:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengeolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 894.

<sup>2</sup> Muh. Arief Effendi, *The Power OF Good Corporate Governance Teori dan Implementasi Edisi 2*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h. 3

3. Struktur Modal adalah bentuk proporsi financial yang dimiliki oleh perusahaan yaitu antara modal milik suatu organisasi yang bersumber dari modal sendiri (*shareholders equity*) dan modal yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.<sup>3</sup>
4. Pertumbuhan laba adalah kemampuan suatu perusahaan mengubah pertumbuhan penjualan dan operasionalnya menjadi kenaikan keuntungan atau laba.<sup>4</sup>
5. Kualitas Laba merupakan relevansi laba dalam mengukur kinerja perusahaan.<sup>5</sup> Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan.<sup>6</sup>
6. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)  
ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 179.

<sup>4</sup> Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 192

<sup>5</sup> K.R.Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11* (Jakarta : Salemba Empat, 2017), h.123.

<sup>6</sup> Tulus Suryanto, "Pengaruh *Accounting Disclosure*, *Accounting Harmonization* dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba ( Studi Pada Perusaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)", *Jurnal Akuntansi/Volum XX*, No 02( Mei 2016 ): 190- 201, h. 192.

<sup>7</sup> Website BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa maksud dari judul skripsi tentang **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2017)** adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba perusahaan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan dipilihnya judul penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

### **1. Secara Obyektif**

Laba adalah salah satu unsur yang penting dalam perdagangan yang diperoleh melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Juga termasuk kedalam bagian informasi dari suatu perusahaan yang banyak diminta oleh pasar keuangan, namun permintaan dari pasar keuangan yang tinggi ini tidak berbanding lurus dengan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jumlah laba yang besar belum menjamin kualitas laba perusahaan tersebut baik juga. Laba dari suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas jika mampu menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

## 2. Secara Subjektif

- a. Adanya sumber referensi yang dapat mendukung skripsi ini sehingga mempermudah peneliti dalam mencari sumber dan literatur guna menyelesaikan skripsi ini.
- b. Pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang dijalani peneliti yaitu berhubungan dengan jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia yang merupakan pasar terbesar untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Investasi syariah dipasar modal memiliki peranan untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia(DSN-MU) pada tanggal 12 Mei 2011.

ISSI merupakan indeks saham syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah

(DES).<sup>8</sup> Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011, tetapi perkembangan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) cukup signifikan dimana ada sebanyak 220 saham syariah pada awal terbentuk Mei 2011 hingga tanggal 30 November 2017 sudah ada sebanyak 361 perusahaan yang tercatat di ISSI.<sup>9</sup> Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak 2 kali dalam setahun atau 6 bulan sekali, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES.

Daftar saham syariah ISSI meliputi beberapa sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa dan investasi. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut.<sup>10</sup> Perusahaan manufaktur ini sendiri terbagi menjadi tiga sektor utama yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Di dalam penelitian ini menggunakan sektor dasar dan kimia dengan dasar pertimbangan bahwa sektor dasar dan kimia mewakili unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Siti Aisiyah Suciningtias dan Rizki Khoroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Conference in Business, Accounting and Management*, Vol.2, No 1 (Mei 2015), h. 398.

<sup>9</sup> www.Idx.co.id.

<sup>10</sup>Pranindyastuti, Tika and , Drs. Syamsudin, M.M., "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013". Skripsi thesis :Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, h. 2.

<sup>11</sup>Suci Pawiati, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)", Skripsi Thesis : UIN Raden Fatah Palembang, 2017, h. 20.

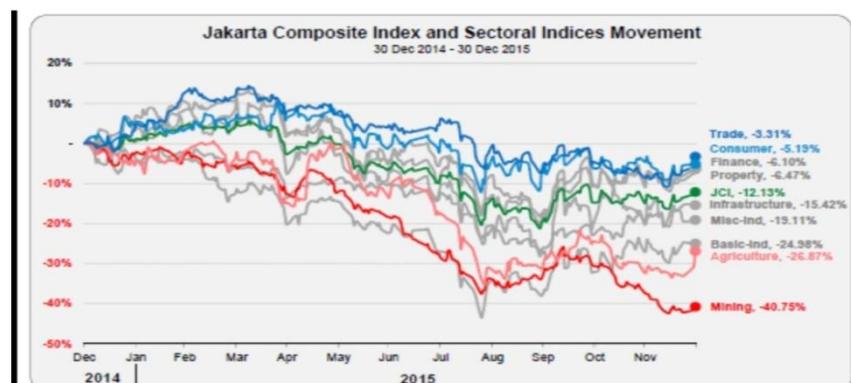
Di Indonesia perkembangan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini akan sangat dibutuhkan dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah emiten sektor dasar dan kimia yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Emiten Perusahaan Manufaktur di BEI**

| Sektor                   | 2015 | 2016 | 2017 |
|--------------------------|------|------|------|
| Industri Dasar dan Kimia | 65   | 66   | 69   |
| Aneka Industri           | 41   | 41   | 43   |
| Industri barang konsumsi | 37   | 37   | 44   |

Sumber : Sahamok, data yang diolah.

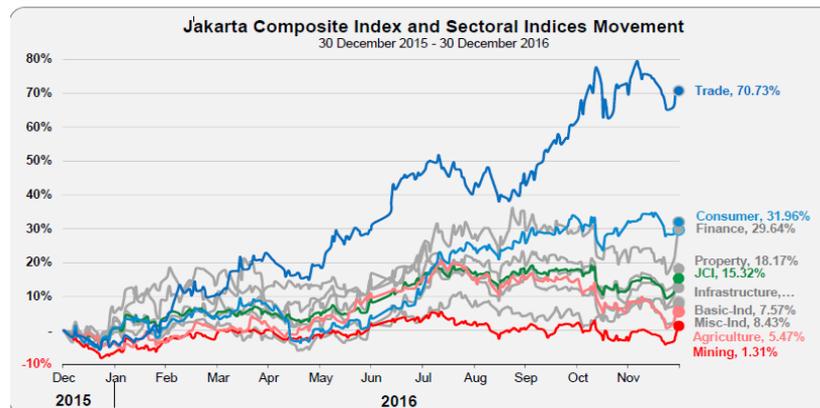
Peningkatan jumlah emiten ini juga berbanding lurus dengan IHSG perusahaan sektor dasar dan kimia yang terus berkembang. dimana pada awal tahun 2016-2017 sektor ini mengalami kenaikan sebesar 28,06% dibandingkan perusahaan manufaktur sektor lainnya. Berikut grafik perkembangan sektor dasar dan kimia:



**Gambar 1.1**

**Gambar Pergerakan Harga Saham Sektoral Tahun 2015**

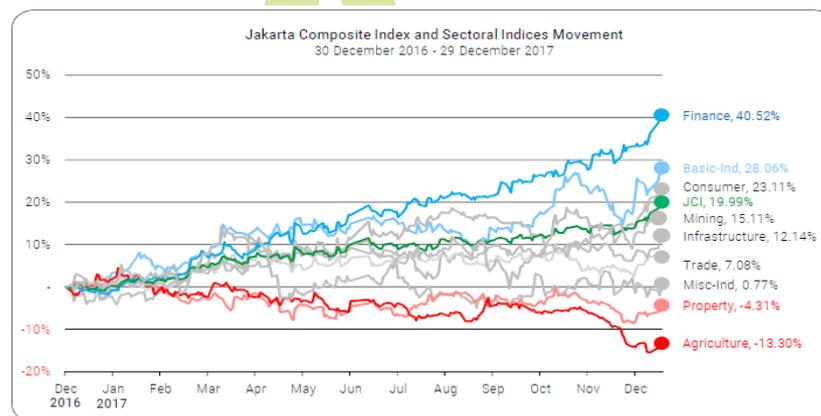
Sumber : Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI)2015



**Gambar 1.2**

**Gambar Pergerakan Harga Saham Sektoral Tahun 2016**

Sumber : Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI)2016



Research and Development Division

**Gambar 1.3**

**Gambar Pergerakan Harga Saham Sektoral Tahun 2017**

Sumber : Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI)2017

Dengan adanya grafik IHSG diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia mengalami peningkatan paling tinggi ditahun 2017 dibandingkan dengan sektor aneka industri dan barang konsumsi. Apabila kita lihat dari perkembangan grafik dari tahun 2015-2017 perusahaan sektor dasar mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tingkat IHSG yang terus mengalami kenaikan dapat diartikan bahwa semakin banyak

pula para investor yang menanam saham diperusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanam saham diperusahaan tersebut, maka kebutuhan akan laporan keuangan yang berintegritas juga akan meningkat.

Salah satu informasi yang sering dicari oleh investor yaitu informasi laba. Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Hal ini pula yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti sektor ini dengan melihat fenomena perkembangan IHSG dari perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia pada tahun 2015-2017 yang mengalami kenaikan tiap tahunnya apakah berbanding lurus dengan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut mengingat makin banyaknya permintaan dari investor yang telah berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kualitas laba perusahaan adalah relevansi laba terhadap kinerja operasional perusahaan, dimana informasi laba tersebut mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari suatu perusahaan.<sup>12</sup> Laba yang berkualitas akan memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Kualitas laba yang rendah dapat mengakibatkan para pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya salah dalam mengambil keputusan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang diungkapkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk

---

<sup>12</sup> K.R.Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11, ....*, h.123.

membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas.<sup>13</sup>

Manipulasi atau kecurangan dalam bermuamalah yang dalam hal ini adalah adanya manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan juga disebutkan dalam Al – Quran dimana hal tersebut dikategorikan sebagai perbuatan yang bathil dan tidak dibenarkan dalam syariat islam. Salah satu ayat yang menerangkan hal ini adalah QS. Hud ayat 85 - 86 :

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (٨٥) بَقِيَّةُ اللَّهِ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ (٨٦)

Artinya : “Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan Sisa (yang halal) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.”

Pengelolaan perusahaan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam pengelolaannya harus menetapkan tata kelola perusahaan yang baik karena dengan hal itu, kemungkinan perusahaan mengalami kondisi sehat atau dalam kondisi yang baik. Kualitas laba suatu perusahaan dapat berkaitan erat dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan

---

<sup>13</sup>Paulina Warianto dan CH Rusiti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”, *Modus* Vol6 (1), 2014 ISSN 0852-1875, h. 19.

secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.<sup>14</sup>

Ada dua poin yang ditekankan dalam hal ini yaitu pentingnya hak pemegang saham untuk menerima informasi yang akurat dan tepat pada waktunya serta menjadi kewajiban suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.<sup>15</sup> *Good Corporate governance* diharapkan dapat membantu tercapainya pelaporan keuangan perusahaan yang lebih transparan bagi pengguna laporan keuangan.<sup>16</sup> Konsep *corporate governance* ini sendiri didasarkan pada teori keagenan. Teori keagenan ini sendiri berisi tentang adanya perbedaan kepentingan antara pihak *agent* (pengelola) dan pihak *principal* (pemilik) yang pada akhirnya akan memunculkan adanya potensi konflik antara kedua pihak yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.<sup>17</sup>

Pihak manajemen perusahaan yang memiliki kepentingan tertentu akan cenderung untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan atau keinginan mereka sendiri dan tidak memikirkan kepentingan *principal*. Keadaan seperti ini memerlukan adanya suatu sistem pengendalian yang bisa

---

<sup>14</sup>Muh. Arief Effendi, *The Power Of Good*, ..., h. 3

<sup>15</sup> Putri Riyani, Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Investasi Terhadap kualitas Laba, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015, h. 1

<sup>16</sup> Marihot Nasution dan Doddy setiawan, “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia”, *Simposium Nasional Akuntansi X akpm-05*, 2007, h. 2

<sup>17</sup> Novita Indrawati dan Lilla Yulianti, “Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Laba”. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2010) : 283 -291, h.284

menyetarakan kepentingan-kepentingan yang ada diantara kedua belah pihak yaitu mekanisme *corporate governance*.<sup>18</sup> Prinsip *good corporate governance* yang diterapkan secara konsisten akan menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang akan mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Diharapkan dengan adanya *corporate governance* ini dapat mengurangi adanya dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi manajer. Sehingga kinerja yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi perusahaan bersangkutan dengan sebenarnya.<sup>19</sup>

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu struktur modal. Struktur modal adalah gambaran proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari modal sendiri (*shareholders equity*) dan utang jangka panjang (*long-term liabilities*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.<sup>20</sup> Perusahaan yang bersifat *profit oriented*, dalam mengambil keputusan untuk pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan yang penting dan harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin timbul dimasa yang akan datang (*future effect*). Salah satu cara untuk menghitung proporsi struktur modal suatu perusahaan ini dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) . Rasio ini adalah rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini juga

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Sofyan Effendi dan Daljono, "Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laba", *Diponegoro Journal Of Accounting* <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>, Volume 2, Nomer 3, Tahun 2013 ISSN (Online) : 2337 – 3806", h. 2.

<sup>20</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* ...., h. 179.

sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya.<sup>21</sup>

*Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap *debtholder* daripada pembayaran deviden.<sup>22</sup>

Tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak mau mengambil resiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relative rendah. Respon pasar yang rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas.<sup>23</sup>

Selain dua faktor diatas terdapat juga faktor yang dianggap mempunyai pengaruh dengan kualitas laba yaitu pertumbuhan laba. Pertumbuhan (*growth*) adalah kenaikan (*size*) dan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Pertumbuhan laba adalah kemampuan suatu perusahaan mengubah

---

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup>Yenny Wulansari, "Pengaruh *Investment Opportunity Set*, likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", (*skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013), h. 9.

<sup>23</sup> *Ibid*

pertumbuhan penjualan dan operasionalnya menjadi kenaikan keuntungan atau laba.<sup>24</sup> Ada beberapa komponen dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan misalnya adalah perubahan angka penjualan, perubahan pajak penghasilan dan dapat pula dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi. Hal inilah yang dapat menyebabkan pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa bernilai positif dan bernilai negatif.<sup>25</sup>

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba tiap tahunnya ini dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan hal ini memungkinkan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas labanya. Dengan demikian, semakin pesat pertumbuhan laba yang dihasilkan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin berkualitas. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang tinggi mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah.<sup>26</sup>

Beberapa penelitian mengenai kualitas laba ini telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah tulus suryanto (2016), dan Rio Aryengki (2016) dimana komite audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Srimala Afni (2014) dimana pertumbuhan laba berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

---

<sup>24</sup> Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis* . . . ., h. 192

<sup>25</sup> Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 7 no.2 (Juli 2012), h. 249.

<sup>26</sup> Srimala Afni, "Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012)", *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 (Oktober 2014), h.3.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba studi pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015 – 2017. Berdasarkan latar belakang dan studi terdahulu, peneliti ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba (studi pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015 – 2017)”**

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah *good corporate governance* yang diproyeksikan kedalam komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2017?
2. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2017?
3. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2017?

4. Apakah *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2017?
5. Bagaimanakah perspektif islam terhadap *good corporate governance*, struktur modal, pertumbuhan laba dan kualitas laba.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* pengaruh secara positif terhadap kualitas laba.
  - b. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba.
  - c. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba
  - d. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba
  - e. Untuk mengetahui bagaimana perspektif islam terhadap *good corporate governance*, struktur modal, pertumbuhan laba dan kualitas laba.
- 

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademis, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah literatur yang sudah ada dan memperkuat penelitian sebelumnya mengenai kualitas laba.
- b. Bagi perusahaan, dapat digunakan untuk membantu pihak manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat membantu para investor dapat mengambil keputusan yang terbaik.
- c. Bagi para investor dan calon investor dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan yang dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat terkait investasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Keagenan (Agensi)

Istilah *agent* diartikan sebagai : “*a fiduciary relationship by which a party confides to another the management or some business to be transacted in the former’s name or on his account, and by which such other assumes to do the business and render an account of it*”. Hal ini berarti bahwa dalam persekutuan (*partnership*) terdapat dua elemen utama yang untuk mendukung tujuan bisnis yang diinginkan, yaitu dengan adanya dua orang atau lebih yang melaksanakan sesuatu , secara bersama-sama memiliki dan mempunyai tujuan yang sama.

Pihak yang pertama ini dikenal dengan nama pengelola (*agent*) dan pihak pemilik (*principal*).<sup>27</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa *agency* adalah hubungan antara dua belah pihak dimana pihak agen (pengelola) diberikan kewenangan untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) oleh pihak *principal* (pemilik). Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih pemilik (*principal* dalam hal ini adalah pemegang saham) mempekerjakan seseorang (*agent*) untuk melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan mereka dengan cara mendelegasikan beberapa kebijakan dalam pengambilan keputusan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Budi Santoso, *Keagenan (agency)* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), h. 2.

<sup>28</sup> Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan* ( Yogyakarta : Graha Ilmu, Edisi 1, cet 1, 2012), h. 154.

Keagenan sendiri dapat terjadi melalui beberapa cara yaitu, penetapan, pembuatan, ratifikasi atau disebabkan oleh peraturan hukum.<sup>29</sup> Pola hubungan keagenan ini saling menguntungkan antara kedua belah pihak dan secara jelas tertera dalam kontrak atau perjanjian bisnis untuk memberikan kewenangan dalam transaksi bisnis selama itu tidak dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan tetap pekerjaan agen diawasi oleh pihak *principal*. Berdasarkan pemaparan diatas ciri utama dalam hubungan keagenan adalah :<sup>30</sup>

- a. terdapatnya pihak yang memberikan kewenangan untuk melakukan perbuatan hukum tertentu pada pihak lain yaitu pihak pemilik.
- b. Terdapatnya pihak yang diberikan kewenangan untuk melakukan tindakan bisnis tertentu untuk dan atas nama orang lain, yaitu pengelola.
- c. Hubungan tersebut menyebabkan adanya sebuah hak dan kewajiban tertentu bagi para pihak.

pihak *principal* selaku pemilik perusahaan berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pihak *agent* yang dalam hal ini dapat berupa dana dan fasilitas yang dibutuhkan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Sedangkan agen sebagai pihak pengelola suatu perusahaan memunyai kewajiban untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki agar dapat memakmurkan perusahaan dan keuntungan pemegang saham dengan adanya peningkatan nilai perusahaan. Agen sebagai pengelola diwajibkan untuk memberikan

---

<sup>29</sup> Budi Santoso, Keagenan (*agency*) ..., h. 37.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 4.

laporan yang diberikan secara periodik kepada *principal* tentang usaha yang dikelola agen. *principal* kemudian akan menilai bagaimana hasil dari kinerja agen melalui laporan keuangan yang digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada pemiliknya.<sup>31</sup>

Apabila nilai perusahaan naik, maka manajer sebagai *agent* akan mendapatkan gaji, kompensasi dan bonus. Para pemegang saham (*principal*), berharap bahwa pihak manajemen akan bertindak sesuai dengan keinginan pihak pemegang saham. Dalam hal ini terkadang menyebabkan manajer yang ditunjuk tidak menjalankannya dengan baik, dan cenderung untuk bertindak sesuai kepentingannya sendiri. Dalam situasi seperti itu, tidak jarang terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola yang menyebabkan adanya *agency problem*.

Tidak semua pihak pengelola mau melakukan semua perintah dan bertindak sesuai dengan kemauan *stakeholders*, hal ini karena adanya *moral hazard*. *Moral hazard* ini timbul karena pihak pemilik (*principal*) yang telah memberikan wewenang kepada pihak pengelola untuk melakukan operasional perusahaan. Sehingga dapat dikatakan wajar apabila pihak pengelola lebih mengerti seluk beluk perusahaan atau organisasi tersebut dibandingkan dengan pihak pemilik.

---

<sup>31</sup> Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan* ..., h. 151.

*Agency problem* ini tidak dapat dihindari meskipun kedua belah pihak saling membutuhkan. Pihak pengelola bisa mengalami intimidasi atau ketakutan tersendiri apabila pihak pengelola mengungkapkan informasi yang tidak sesuai dengan harapan pihak pemilik, Hal inilah yang menyebabkan pihak pengelola berani untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Dalam teori agensi ini berpendapat bahwa tiap individu mempunyai kepentingannya masing-masing. Pihak pemilik menekankan kepada pihak pengelola untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari operasional perusahaan disatu periode.

Teori agensi ini juga menjelaskan tentang monitoring berbagai macam biaya dan memaksakan hubungan diantara kelompok ini. kontrol dan pengawasan yang dilakukan oleh *principal* terhadap tindakan yang dilakukan oleh manajemen merupakan elemen yang penting dalam bangunan keagenan.<sup>32</sup> Hubungan antara teori keagenan ini dengan kualitas laba adalah apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan tergolong mempunyai kualitas yang baik. Adanya monitoring dari pihak *principal* disini dapat membantu mengendalikan semua biaya biaya yang dikeluarkan dalam melakukan operasional perusahaan. Sehingga pembengkakan biaya dapat dihindarkan. Dan laba perusahaan yang didapat pun dapat dikatakan berkualitas baik, karena mampu menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang sesungguhnya.

---

<sup>32</sup>Budi Santoso, Keagenan (*agency*) ...., h. 13.

## 2. Laba (*income*)

Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk mendapat laba. Secara konsep laba bertujuan untuk memberikan pengukuran pada perubahan kekayaan pemegang saham (*stakeholders*) selama satu periode dan estimasi profitabilitas bisnis saat ini, yaitu sampai sejauh mana bisnis tersebut dapat menutupi biaya operasi dan memperoleh imbal hasil untuk para pemegang sahamnya. Konsep laba ini dapat dibagi menjadi :<sup>33</sup>

### a. Konsep laba ekonomi

#### 1) Laba ekonomi

Laba ekonomi (*economic income*) biasanya ditentukan dengan arus kas selama periode yang bersangkutan ditambah perubahan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diharapkan, biasanya ditunjukkan oleh perubahan nilai pasar dari aset neto bisnis. Laba ekonomi merupakan indikator *bottom-line* dari kinerja perusahaan untuk mengukur pengaruh keuangan dari semua kejadian selama periode tertentu secara komprehensif.

#### 2) Laba permanen

Laba permanen (*permanent income*) merupakan rata-rata laba yang stabil yang diharapkan dapat diperoleh selama masa bisnis, dengan kondisi bisnis pada saat ini. Laba permanen berbanding lurus dengan nilai perusahaan.

---

<sup>33</sup>K.R. Subramanyam, Analisis Laporan Keuangan Edisi 11..., h. 100

### 3) Laba operasi

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. mengacu pada laba yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan. Laba operasi merupakan konsep penting dalam penilaian kepentingan yang timbul dari tujuan keuangan perusahaan untuk memisahkan aktivitas operasi perusahaan dari aktivitas pendanaan atau perbendaharaan.

#### b. Konsep laba akuntansi

Laba akuntansi (*accounting income*) adalah laba yang didasarkan pada konsep akuntansi akrual. Laba akuntansi diatur berdasar pada aturan akuntansi yang sering memerlukan estimasi, sehingga menimbulkan diferensial perlakuan terhadap transaksi ekonomi yang sama dan kesempatan yang memungkinkan bagi para manager untuk melakukan *window dressing* angka akuntansi untuk kepentingan pribadi. Pengukuran laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan sebagai :<sup>34</sup>

- 1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang telah ditanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
- 2) Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha atau manajemen.

---

<sup>34</sup> Amos Rico Brolin dan Abdul Rohma, "pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba", *Diponegoro Journal of Accounting*, vol 03 nomor 02 tahun 2014 ISSN 2337-3806, h. 3.

- 3) Dasar penentuan besarnya pajak perusahaan.
- 4) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara.
- 5) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
- 6) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- 7) Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- 8) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 9) Dasar pembagian deviden.

### 3. Kualitas laba

Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur kinerja perusahaan.<sup>35</sup> Kualitas laba juga dapat didefinisikan sebagai laba yang dapat bermfaat dalam pengambilan keputusan yang mempunyai karakteristik relevan, dapat dipercaya, dapat dipahami dan diperbandingkan.<sup>36</sup> Laba dikatakan berkualitas apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan mampu mengungkapkan semua kinerja operasional perusahaan dengan sebenar-benarnya. Sehingga keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan adalah keputusan yang benar.

---

<sup>35</sup> .R. Subramayam, *Analisis Laporan Keuangan* ...., h.123.

<sup>36</sup> Tulus Suryanto, "Pengaruh *Accounting Disclosure*, *Accounting Harmonization* dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba ...., h. 192.

Informasi mengenai laba seharusnya bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi perusahaan yang telah ditetapkan. Selain itu laba juga bisa digunakan untuk memperkirakan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.<sup>37</sup> Investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan salah satu cara yang diambil adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan, apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat dijadikan acuan, maka pihak-pihak tersebut tidak akan percaya, karena kondisi ini sangat bertentangan dengan tujuan profesi akuntansi yaitu menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi pihak pemakai supaya keputusan yang diambil tidaklah salah.<sup>38</sup>

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas laba adalah model modifikasi Jones (2000). Metode ini diukur melalui *discretionary accruals* (DTAC) yang bisa dicari dengan cara mengurangkan *total accruals* (TAC) dan *non-discretionary accruals* (NDTAC).<sup>39</sup> Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* dilakukan dengan menghitung langkah-langkah sebagai berikut ini<sup>40</sup>:

---

<sup>37</sup> Erikson Simamora, Amries Rusli Tanjung dan Julita, "Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI 2010 – 2012), *JOM FEKON* Vol.1 No.2 (Oktober 2014), h. 6.

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 6

<sup>39</sup> Amanita Novi Yushita, Rahmawati dan Hanung Triatmoko, Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Auditor Eksternal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba ...., h. 144.

<sup>40</sup> Erikson Simamora, Amries Rusli Tanjung dan Julita. "Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Mekanisme *Good Corporate Governance* ...., h.12 - 13.

- a. Menghitung total akrual dengan persamaan :

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{EBXTit} - \text{OCFit}$$

Keterangan :

TACCit : Total akrual perusahaan tahun t.

EBXTit : Laba bersih perusahaan tahun t.

OCFit : Arus kas dari operasi perusahaan

- b. Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan persamaan :

$$\text{NDACCit} = \left( \frac{1}{\text{TA}_{t-1}} \right) + (\text{revenue} - \text{receivable}) \div (\text{TA}_{t-1}) +$$

$$\left( \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{TA}_{t-1}} \right)$$

Keterangan :

NDACCit : *Non discretionary accrual* pada tahun t.

Revenue : Total Pendapatan Operasi

Receivable : Total Piutang Usaha

Aktiva Tetap : Total Aktiva Tetap

TA<sub>t-1</sub> : Total Aset Periode Sebelumnya.

- c. Menghitung *discretionary accrual* (DA) dengan persamaan :

$$\text{DACCit} = (\text{TACCit}/\text{TA}_{t-1}) - \text{NDACCit}$$

Keterangan :

DACCit : *Discretionary accrual*

TACCit : Total akrual

NDACCit : *Nondiscretionary accrual*

#### 4. *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.<sup>41</sup> Pada prinsipnya tujuan adanya *good corporate governance* adalah menciptakan nilai bagi pihak yang berkepentingan. Pihak pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan dan pihak eksternal yang berkepentingan.<sup>42</sup>

Perusahaan yang telah menetapkan *corporate governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip-prinsip yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen diatas sangatlah penting karena dengan penerapan empat prinsip diatas dengan konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.<sup>43</sup> dalam peraturan Bapepam No. 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitass di bursa C-1 Nomor : Kep-339/BEJ/07-2001 Tanggal 20 Juli 2001, dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Perusahaan yang tercatat wajib memiliki :

---

<sup>41</sup> Muh. Arief Effendi, *The Power...* , h. 3

<sup>42</sup>Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhany, “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI”, *AKUNTABEL*, Volume 14, No. 2, ( 2017), h.160.

<sup>43</sup>*Ibid.*

- a. Komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah komisaris.
- b. Komite audit.
- c. Sekretaris perusahaan.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini elemen struktur *corporate governance* yang digunakan dalam proksi *good corporate governance* adalah komite audit dan dewan komisaris independen. Dipilihnya dua variabel ini dikarenakan fungsi dari komite audit yaitu untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik, pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dengan adanya komite audit dan dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>*Ibid.*

<sup>45</sup>*Ibid.*

a. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.<sup>46</sup> Kehadiran komite audit didalam perusahaan publik telah mendapat respon yang cukup positif dari berbagai pihak antara lain, pemerintah, Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, investor dan lain-lain.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa<sup>47</sup>

- 1) Komite audit paling sedikit tiap perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota termasuk ketua komite audit dan yang salah satunya berasal dari komisaris independen dan 2orang lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik serta diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan.
- 2) Komite Audit perusahaan diketuai oleh Komisaris Independen.

---

<sup>46</sup>Muh. Arief Effendi, *The Power* ...., h. 48

<sup>47</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

---

Anggota komite audit mempunyai sejumlah persyaratan diantaranya adalah:

- 1) Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- 2) Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik dan mematuhi kode etik yang berlaku oleh emiten atau perusahaan publik dan bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
- 3) Wajib memiliki paling tidak satu anggota yang memiliki latar belakang dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.
- 4) Tidak mempunyai ikatan, hubungan afiliasi maupun hubungan usaha dan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan.
- 5) Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Apabila anggota komite audit memperoleh saham emiten atau perusahaan publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.

Komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi :<sup>48</sup>

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas
- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan segala kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
- 3) Memberikan pendapat independen jika terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- 4) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- 5) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal serta menjaga kerahasiaan emiten atau perusahaan publik.
- 6) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi.
- 7) Melakukan penelaahan pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik;

---

<sup>48</sup>*Ibid*

- 8) Melakukan penelaahan dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi perbedaan kepentingan emiten atau perusahaan publik.

Komite audit dapat diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan melihat laporan tahunan perusahaan.

#### b. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung dari emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten yang bersangkutan dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.<sup>49</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan pasal 21 ayat 2 pada Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Komisaris independen yang akan dipilih oleh perusahaan harus memenuhi persyaratan yaitu bukan orang yang mempunyai hubungan dalam bentuk apapun baik hubungan afiliasi maupun hubungan usaha dengan emiten dan tidak mempunyai saham baik secara langsung

---

<sup>49</sup>Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), h.227.

maupun tidak langsung dengan emiten atau perusahaan publik tersebut<sup>50</sup>

Dewan komisaris independen sendiri berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan dan bertujuan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dan memberi perlindungan untuk para pemegang saham minoritas dan pihak lainnya yang terkait. Keberadaan komisaris independen ini sendiri telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ dimana perusahaan yang terdaftar di bursa tersebut harus memiliki anggota komisaris independen yang proporsional. Jumlah minimal anggota dewan komisaris independen yang harus dimiliki adalah 30% dari semua jumlah anggota dewan komisaris.<sup>51</sup>

Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba.<sup>52</sup>

Ketentuan mengenai komisaris independen adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah komisaris independen harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh nonpemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dan seluruh anggota komisaris.

---

<sup>50</sup> Muh. Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance* ...., h.37

<sup>51</sup>Erikson Simamora, Amries Rusli Tanjung dan Julita, "Pengaruh *Investment Opportunity Set* ...., h. 8

<sup>52</sup>Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan* ...., h. 176

- 2) Dewan komisaris wajib membuat rekomendasi perbaikan atau saran dan menyampaikan kepada seluruh anggota direksi perusahaan tercatat yang bersangkutan selambat-lambatnya 7 hari kerja setelah dewan komisaris menerima laporan hasil akhir penelaahan yang dilakukan oleh komite audit dengan melampirkan hasil penelaahan.
- 3) Komisaris independen wajib menyampaikan peristiwa atau kejadian penting yang diketahuinya kepada dewan komisaris perusahaan tercatat.<sup>53</sup>

Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen dalam perusahaannya laporan keuangan yang dilaporkan oleh pihak manajemen akan lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Karena laporan keuangan yang disajikan perusahaan lebih berintegritas , kualitas laba perusahaan pun ikut meningkat, sehingga komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Seperti dalam penelitian Paulus (2012) terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba, meskipun tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian Febiani (2012) dimana komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.<sup>54</sup> Proporsi dewan komisaris independen ini diukur dengan jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki

---

<sup>53</sup>Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*,(Surabaya : Erlangga, 2015), h.119

<sup>54</sup>*Ibid* . h. 10.

perusahaan dibagi dengan total seluruh dewan komisaris dikali dengan seratus.

## 5. Struktur modal

Struktur modal adalah pertimbangan yang dilakukan oleh perusahaan antara menggunakan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang atau dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa dalam membiayai operasional perusahaan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* dibagi menjadi dua yaitu:<sup>55</sup>

a. *Leverage* operasi (*operating leverage*)

yaitu suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan.

b. *Leverage* keuangan (*financial leverage*)

Yaitu penggunaan hutang untuk meningkatkan laba.

Semakin besar rasio *leverage* berarti semakin tinggi proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi disbanding dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba, hal ini yang akan berujung pada kualitas laba yang rendah.<sup>56</sup> Cara untuk menghitung proporsi struktur modal suatu perusahaan ini dapat diukur

---

<sup>55</sup> Yenny Wulansari, "Pengaruh *Investment Opportunity Set*, likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba ....", h. 10.

<sup>56</sup> *Ibid.*

dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini adalah rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini sangat penting untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajiban jangka pendek maupun panjangnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang besar berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang kecil lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.<sup>57</sup>

Perusahaan yang memiliki tingkat bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar. Kemungkinan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan karena untuk membayar atau melunasi hutang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Marisatusholeha dan Eddy Budiono, Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2013)” *Biba Ekonomi vol 19 no1, 2015*, h. 58.

<sup>58</sup>Paulina Wrianto dan Ch.Rusiti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba ...”, h. 23.

## 6. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam mengubah pertumbuhan penjualan dan operasionalnya menjadi kenaikan keuntungan atau laba.<sup>59</sup> Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dan untuk tahun tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.<sup>60</sup>

Pertumbuhan laba memungkinkan terdapatnya pengaruh dengan kualitas laba karna jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh untuk kualitas labanya.<sup>61</sup> Adanya pengaruh dari kondisi ini akan menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan perusahaan untuk bertumbuh maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan laba atau menambah keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian semakin pesat pertumbuhan perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin berkualitas. Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan cara mengurangkan laba pada tahun ini dengan laba tahun sebelumnya dan kemudian dibagi

---

<sup>59</sup> Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan....*, h. 192

<sup>60</sup> Linna dan Isnawati, "Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol. II No.1*, (2008), h. 5.

<sup>61</sup> Dhian Eka Irawati, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba, *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765 (2012), h. 2.

dengan laba tahun sebelumnya.<sup>62</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu sebagai berikut :<sup>63</sup>

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang telah lama berdiri pasti memiliki pengalaman untuk bagaimana caranya untuk meningkatkan laba perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

c. Ukuran perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan juga semakin tinggi .

d. Tingkat *leverage*

perusahaan yang memiliki tingkat utang yang besar , maka pihak manajemen akan condong melakukan tindakan memanipulasi laba sehingga bisa mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

e. Perubahan laba dimasa lalu

Semakin besar perubahan laba dimasa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

f. Tingkat penjualan

Penjualan masa lalu yang tinggi akan memungkinkan terjadinya peningkatan penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba pun akan semakin tinggi.

---

<sup>62</sup> Arief reyhan, “Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualita Laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2010) *JOM FEKON*, vol 1 no 2 (2 Oktober 2014), h. 12-13.

<sup>63</sup> Angkoso, *Teori Keuangan dan Pasar Modal* (Yogyakarta:FE, 2006), h. 51

## 7. *Good Corporate Governance* dalam perspektif islam

Proyeksi dari *good corporate governance* yang dibahas dalam penelitian ini ialah komite audit dan dewan komisaris independen. Pada dasarnya komite audit dan dewan komisaris mempunyai fungsi untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan. Komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Dalam islam seseorang yang telah mengemban tugas yang diberikan orang lain kepada nya haruslah melakukan tugas tersebut dengan amanah. Amanah dari manusia dapat berupa bentuk kepercayaan, baik dalam bentuk harta, jabatan dan rahasia.

Menurut Abu Hayyan al-Andalusi amanah adalah segala bentuk kepercayaan yang diberikan kepada seseorang, baik dalam bentuk perintah maupun larangan, baik terkait urusan duniawi maupun urusan ukhrawi.<sup>64</sup> Sikap amanah pada kenyataannya tidak semudah yang dipikirkan karena dengan adanya amanah berarti ada pembebanan atau tuntutan bagi yang bersangkutan untuk merealisasikannya. Oleh karena itu amanah yang akan diberikan kepada orang lain harus diberikan kepada orang yang ahli dalam bidangnya agar tidak menimbulkan kekacauan. Amanah harus dijalankan dengan baik, hal ini sesuai dengan Q.S Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”*

---

<sup>64</sup>Abu Hayyan Muhammad ibn Yusuf al-Andalusia, al-Bahr al-Muhit, juz VII (Cet 1: Beirut : Dar al-Kutub al-‘ilmiyah, 1413H/ 1993 M), h. 243

## 8. Struktur modal dalam perspektif islam

Modal dalam islam juga disebut dengan رأس المال (*ras al-mal*).

Muhammad Qal'azi dan Hamid Shadiq mengatakan bahwa :

رأس المال: مجموعة التكاليف التي تقوم عليها السلعة = مجموع الثمن  
والتكاليف الاخرى كالنقل والتخزين ونحو ذلك

Artinya : “*modal adalah kumpulan biaya untuk adanya komoditas atau sama dengan kumpulan harga dan biaya lain seperti transportasi dan gedung*” .

modal dalam kehidupan manusiaini sangat penting dan tercantum juga dalam Al Qur'an surah Al – Imran 14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ

Artinya : “*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*”

Kata “*mata'un*” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Kata “*zuyyina*” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Modal (*capital*) mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang

pada gilirannya akan dapat memenuhi kebutuhan secara langsung dan menghasilkan keuntungan.

Secara fisik terdapat dua jenis modal yaitu modal tetap (*fixed capital*) dan modal yang bersirkulasi (*circulating capital*). Contoh modal tetap adalah gedung, mesin, pabrik-pabrik, atau mobil, yang mana ketika manfaatnya dinikmati, eksistensi substansinya tidak berkurang. Contoh modal yang bersirkulasi adalah bahan baku dan uang, yang ketika manfaatnya dinikmati tapi substansinya juga hilang. Perbedaan keduanya dalam syariah adalah modal tetap pada umumnya dapat disewakan tetapi tidak dapat dipinjamkan. Modal sirkulasi yang bersifat konsumtif bisa dipinjamkan tetapi tidak bisa disewakan.<sup>65</sup>

Modal dalam suatu perusahaan juga dapat berupa pinjaman kepada pihak ketiga atau bank. Dalam penelitian ini struktur modal ini sendiri diukur dengan tingkat *leverage* nya. *Leverage* ini sendiri dalam perspektif islam dapat dikatakan hutang (*Al-Dayn*). Dalam bahasa arab merupakan sesuatu yang berada dalam tanggung jawab orang lain. *Dayn* juga disebut sebagai *wasfu al-Dzimmah* (sesuatu yang harus dilunasi atau diselesaikan). Secara terminologi hutang diartikan sebagai sejumlah uang sesuatu yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi.

---

<sup>65</sup>Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis* ( Jakarta : Prenada Media Kencana, 2015), h.19

Adapun hutang piutang (*al qardh*) adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. “sesuatu” yang dimaksud adalah selain dapat berbentuk uang, juga bisa dalam bentuk barang asalkan barang tersebut habis karena pemakaian.<sup>66</sup> Utang piutang diperbolehkan dalam islam, seperti yang telah dijelaskan dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 245 :<sup>67</sup>

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ

يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah : 245).

Meskipun hutang piutang ini bukanlah hal yang tercela dalam islam, namun syariat islam menganjurkan kepada umatnya untuk menahan diri agar tidak berhutang kecuali dalam keadaan terpaksa. Karena tanpa disadari seorang yang berhutang akan tersiksa dengan hutangnya.<sup>68</sup>

#### 9. Laba (*profit*) Perspektif Islam

Labanya merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutar modal dalam kegiatan ekonomi. Laba dalam bahasa arab disebut dengan *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan atau perdagangan. Laba merupakan hasil yang didapat dari hasil penjualan

<sup>66</sup>Nurul Huda dkk, “Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah”, Kencana Prenada Media Grup, cet 1 2012, h.239

<sup>67</sup>Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.230.

<sup>68</sup>Rozalinda, “*Fiqh Ekonomi Syariah*”....., h.235

dikurang dengan beban-beban penjualan. Istilah lain mengenai laba adalah *ribh*, *al-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya (*idle*) agar tidak habis dimakan zakat. Laba atau keuntungan ini sendiri tercantum didalam Al-Quran surat Hud ayat 85-86.

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (٨٥) بَقِيَّةُ اللَّهِ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِخَفِيظٍ (٨٦)

Artinya :”Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan Sisa (yang halal) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.”

Ketentuan mengenai besarnya laba atau keuntungan tidak ditemukan dalam Al-Quran maupun hadist. Para pedagang boleh menentukan laba pada ukuran berapapun yang mereka inginkan. Selama dalam aktivitas perdagangannya tidak disertai dengan hal-hal yang haram.

## 10. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Marisatusholekha dan Eddy Budiono (2015), Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas laba (studi pada perusahaan telekounikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016–2017). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh komisaris independen, reputasi KAP, persistensi laba dan struktur modal terhadap kualitas laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013. Metode yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah komisaris independen, reputasi KAP, persistensi laba dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.<sup>69</sup>
- b. Arief Reyhan (2014), Pengaruh Komite audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2010. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian

---

<sup>69</sup>Marisatusholekha dan Eddy Budiono, Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013).

ini adalah komite audit, asimetri informasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan untuk variabel pertumbuhan laba dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.<sup>70</sup>

- c. Paulina Warianto dan Ch. Rusiti (2014), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *leverage* dan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan untuk ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan *investment opportunity set* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba.<sup>71</sup>
- d. Rio Aryengki (2016), Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, likuiditas dan ukuran perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan *Industry & Chemical* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

---

<sup>70</sup> Arief Reyhan, "Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2010).

<sup>71</sup> Paulina Warianto dan Ch. Rusiti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.

*industry & chemical* yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah kualitas audit, komite audit, likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.<sup>72</sup>

- e. Srimala Afni (2014), Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012), sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah persistensi laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba. Untuk profitabilitas menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kualitas laba. Dan untuk pertumbuhan laba dan alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Rio Aryengki, “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Industry & Chemical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”,

<sup>73</sup> Srimala Afni, “Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba ....”, h. 3.

## B. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti serta berbentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga sering dikatakan sebagai jawaban teoritis karena jawaban yang diberikan diperoleh berdasarkan pada fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data.<sup>74</sup>

### 1. Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba

Komite audit berfungsi untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan dan memberikan pendapat profesional yang bersifat independen demi meningkatkan kualitas kerja. Dengan demikian, akan semakin kecil pula kemungkinan untuk terjadinya kejadian yang menjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan, tindakan ilegal dan lebih sedikit pergantian auditor ketika terdapat selisih pendapat antara manajemen dan auditor. Ini adalah signal persepsi kredibilitas dan kualitas laba perusahaan yang baik.<sup>75</sup>

H1 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### 2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba

Dewan komisaris independen yang ada dalam suatu perusahaan melakukan perannya untuk menjalankan fungsi pengawasan. Dewan komisaris independen dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris

---

<sup>74</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) cet ke 23, h. 64.

<sup>75</sup>Arief Reyhan, "Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas , ...., h. 9.

dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Hal ini menjadi pendukung bagi penelitian yang dilakukan oleh Pratana dan Mas'ud (2003) dimana jumlah atau proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan.<sup>76</sup>

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### 3. Struktur modal

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaannya. Sehingga, apabila semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Salah satunya adalah resiko bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Jika terjadi kenaikan laba perusahaan, maka krediturlah yang diuntungkan. Sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham, karena pemegang saham beranggapan bahwa laba yang diperoleh perusahaan digunakan terlebih dahulu untuk membayar hutang perusahaan.<sup>77</sup>

H3 : struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

---

<sup>76</sup>Novita Indrawati dan Lilla Yulianti, "Mekanisme *Corporate governance* dan Kualitas Laba". ...., h. 286.

<sup>77</sup>Marisatusholekha dan Eddy Budiono, , Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba..., h. 58.

#### 4. Pertumbuhan laba

Informasi laba pada perusahaan-perusahaan yang terus menerus tumbuh secara positif laba atau keuntungannya tiap tahun akan direspon positif oleh pemodal. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang positif dan terus menerus diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi dimasa mendatang, dan memiliki persistensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak bertumbuh, sehingga *Earning Response Coeficient* (ERC) juga akan semakin tinggi.<sup>78</sup>

H4 : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba

#### 5. Pengaruh *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba secara simultan terhadap kualitas laba.

Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah semua variabel independen yaitu *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H5 : *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba secara simultan terhadap kualitas laba.

---

<sup>78</sup> Arief Reyhan, "Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualita Laba ...", h.10

### C. KERANGKA BERPIKIR

Informasi laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut melaporkan labanya lebih tinggi atau lebih rendah dari tahun sebelumnya. Perusahaan sendiri mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Tapi jika kita melihat realitanya dilapangan, tidak jarang manajer memiliki tujuan lain yang bisa dikatakan mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Karena manajer diangkat oleh pemegang saham maka idealnya mereka akan bertindak *on the best interest of stakeholders*, tapi dalam praktek dilapangan serig terjadi konflik. Konflik kepentingan antar agen ini disebut dengan *agency problem*.

Sebagai pengelola, manajer berkewajiban untuk memberikan laporan pertanggungjawabannya yang berupa laporan keuangan. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba berasal dari semua transaksi yang terjadi dan akan mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan pada periode tertentu. Laba diperoleh dengan jumlah pendapatan dikurang dengan beban-beban.

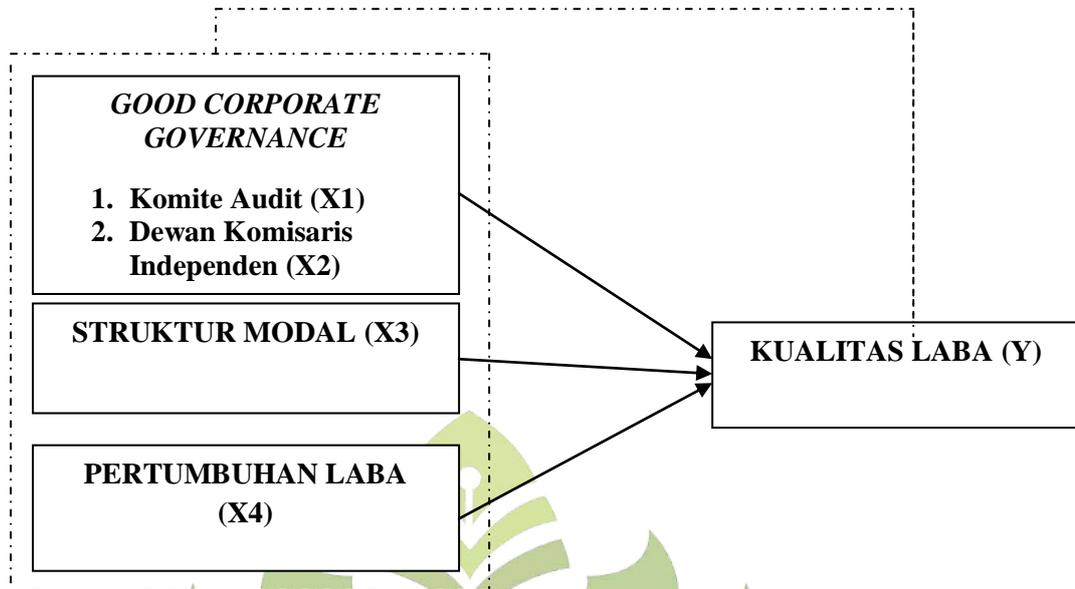
Pentingnya informasi laba dalam mengambil keputusan menyebabkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan. kualitas laba yang rendah akan menyebabkan para investor dan kreditor salah dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba adalah informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan yang spesifik yang

dibuat oleh pembuat keputusan yaitu laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Untuk mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan model Jones yang dilakukan dengan 3 tahap yaitu perhitungan total akrual, kemudian perhitungan *current accruals* dan langkah yang ketiga yaitu menghitung *nondiscretionary accruals*.

Menurut Irham Fahmi, *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. penggunaan hutang dalam sumber pendanaan kurang disukai oleh investor karena ketika terjadi kenaikan laba, kreditor akan terus menerima pembayaran bunga dan semua keuntungan menjadi milik pemegang saham. Tapi jika terjadi penurunan laba maka pemegang saham akan mengalami kerugian.

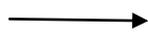
Dalam melakukan suatu keputusan investasi para investor biasanya cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang pertumbuhan labanya mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Karena menurut investor perusahaan yang terus bertumbuh kualitas labanya pula akan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Untuk mengurangi terjadinya praktek manajemen laba maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *good corporate governance* yang digunakan sebagai sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan.

Setelah melihat hubungan antar variabel dapat kita rumuskan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

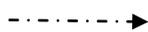


**Gambar 2.1**  
**Kerangka berpikir**

Keterangan :



: secara Parsial.



: Secara Simultan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific*, karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut dengan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>79</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menganalisis data yang terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau member gambaran sebagaimana adanya terhadap objek penelitian menggunakan sampel data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum<sup>80</sup> dimana dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis variabel dari *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dari perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2017.

---

<sup>79</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, ..., h. 7.

<sup>80</sup>*Ibid.* h. 147.

## B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen tersebut menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut.<sup>81</sup> Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2017 yang berjumlah 34 perusahaan. Sumber data cenderung dengan pengertian dari mana (sumbernya) data tersebut berasal. Berdasarkan hal itu, data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.<sup>82</sup> Adapun dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan membaca, mengutip dan menyusunnya berdasarkan data-data yang telah diperoleh.

Dalam penulisan skripsi ini data yang peneliti peroleh berasal dari data sekunder yang merupakan data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Beberapa sumber data sekunder yang peneliti peroleh antara lain yaitu pengumpulan data-data dari laporan

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 87.

<sup>82</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta : Salemba Empat , 2016),h. 104.

keuangan dan *annual report* perusahaan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2015-2017, jurnal dan buku-buku sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang ada. Cara pengambilan sampel dari populasi dapat dilakukan dengan memperhatikan unsur peluang atau tidak.<sup>83</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara atau teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok ahli.<sup>84</sup>

## 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>85</sup> Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifat akan diukur dan mewakili populasi yang ada. Dengan adanya sampel ini maka proses penelitian akan lebih mudah dan sederhana. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakter dari populasinya dan ditunjukkan dengan tingkat akurasi dan presisi.<sup>86</sup> Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus sesuai

---

<sup>83</sup> *Ibid*, h. 88.

<sup>84</sup> *Ibid*. h. 95.

<sup>85</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D....*, h. 215.

<sup>86</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis....*, h. 88.

dengan kriteria yang digunakan. Proses penyeleksian sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, ditampilkan dalam tabel berikut

**Tabel 3.1**  
**kriteria pemilihan sampel**

| No | Kriteria Sampel   | Jumlah perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2017 | 34                |
| 2. | Perusahaan yang menggunakan mata uang asing   | (7)               |
| 3. | Laporan yang disajikan perusahaan tidak memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian          | (14)              |
| 4. | <b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria</b>   | 13                |
|    | jumlah sampel selama 3 tahun  | 39                |

Sumber : (data sekunder yang diolah, 2019)

Dari data diatas didapatkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 data dari banyaknya jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

| No  | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                 |
|-----|-----------------|---------------------------------|
| 1.  | AKPI            | Argha Karya Prima Industry Tbk  |
| 2.  | ALDO            | Alkindo Naratama Tbk            |
| 3.  | APLI            | Asiaplast Industries Tbk        |
| 4.  | ARNA            | Arwana Citramulia Tbk           |
| 5.  | CPIN            | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  |
| 6.  | DPNS            | Duta Pertiwi Nusantara Tbk      |
| 7.  | EKAD            | Ekadharna International Tbk     |
| 8.  | IGAR            | Champion Pasific Indonesia Tbk  |
| 9.  | IMPC            | Impact Pratama Industri Tbk     |
| 10. | INCI            | Intanwijaya Internasional Tbk   |
| 11. | INTP            | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk |
| 12. | LMSH            | Lionmesh Prima Tbk              |
| 13. | TOTO            | Surya Toto Indonesia Tbk        |

*Sumber: IDX.co.id tahun 2015 – 2017.*

### C. Definisi Operasional Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>87</sup> Kualitas laba adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Kualitas laba dalam penelitian ini dihitung menggunakan *discretionary accrual* sebagai proyeksi dihitung menggunakan Model Jones (1991).

Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* dilakukan dengan menghitung langkah-langkah sebagai berikut ini<sup>88</sup> :

- a. Menghitung total akrual dengan persamaan :

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{EBXTit} - \text{OCFit}$$

Keterangan :

TACCit : Total akrual perusahaan tahun t.

EBXTit : Laba bersih perusahaan tahun t.

OCFit : Arus kas dari operasi perusahaan

- b. Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan persamaan :

$$\text{NDACCit} = \left( \frac{1}{\text{TA}_{t-1}} \right) + (\text{revenue} - \text{receivable}) \div (\text{TA}_{t-1}) + \left( \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{TA}_{t-1}} \right)$$

<sup>87</sup> *Ibid.* h. 39.

<sup>88</sup> Erikson Simamora, Amries Rusli Tanjung dan Julita. "Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Good Corporate Governance dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas LabaPerusahaan ....", h.12 - 13.

Keterangan :

NDACCit : *Non discretionary accrual* pada tahun t.

*Revenue* : Total Pendapatan Operasi

*Receivable* : Total Piutang Usaha

Aktiva Tetap : Total Aktiva Tetap

TA<sub>t-1</sub> : Total Aset Periode Sebelumnya.

c. Menghitung *discretionary accrual* (DA) dengan persamaan :

$$DACCit = (TACCit/TAi_{t-1}) - NDACCit$$

Keterangan :

DACCit : *Discretionary accrual*

TACCit : Total akrual

NDACCit : *Nondiscretionary accrual*

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.<sup>89</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>89</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D....*, h. 39.

- a. *good corporate governance* yang diproyeksikan dengan komite audit dan dewan komisaris independen

#### A. Komite audit

Komite audit dalam penelitian ini adalah proyeksi dari *good corporate governance*. Komite audit yang berada di perusahaan digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mengawasi manajemen agar pihak *principal* terhindar dari tindakan-tindakan yang dapat merugikan pihak *principal*. Komite audit yang melakukan pengawasan terhadap manajemen diharapkan dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan (menyimpang) sehingga kemungkinan kecurangan dapat dikurangi.<sup>90</sup> Variabel komite audit dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan jumlah seluruh anggota komite audit yang ada di perusahaan dan dapat dilihat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel.

#### B. Dewan Komisaris Independen

Proyeksi dalam *good corporate governance* yang kedua dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang bukan berasal dari pihak manajemen perusahaan, pejabat, pemegang saham mayoritas, atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dengan para pemegang saham

---

<sup>90</sup> Erikson Simamora, Amries Rusli Tanjung dan Julita. "Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Good Corporate Governance dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas LabaPerusahaan...., h . 10

mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi jalannya perusahaan. Komisaris independen ini sendiri dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini yang bisa didapatkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel.<sup>91</sup>

$$\text{DKI} = \text{Jumlah DKI} \div \text{Jumlah DK} \times 100\%$$

Keterangan :

DKI : Dewan Komisaris Independen.

DK : Dewan Komisaris.

#### b. Struktur modal

Struktur modal dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan menghitung tingkat hutangnya melalui rasio *leverage* untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Cara untuk menghitung proporsi struktur modal suatu perusahaan ini dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*<sup>92</sup>

$$\text{DAR} = \text{Total Hutang} \div \text{Total Aset}$$

<sup>91</sup> Marisatusholeha dan Eddy Budiono, Marisatusholekha dan Eddy Budiono, " Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba...., h. 59

<sup>92</sup>Paulina Wrianto dan Ch.Rusiti, Paulina Wrianto dan Ch.Rusiti, " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba...., h. 26.

c. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba suatu perusahaan akan menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Perusahaan yang pertumbuhannya bersifat positif dapat memungkinkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja perusahaan yang baik dan membuka peluang untuk bisa meningkatkan kualitas labanya.<sup>93</sup>

$$\text{Pertumbuhan laba} = (L \text{ tahun } t - L \text{ tahun } t - 1) \div L \text{ tahun } t - 1$$

Keterangan :

L tahun t : Laba Tahun t.

L tahun t-1 : Laba Tahun Sebelumnya.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

##### 1. Studi Pustaka

Metode yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data adalah metode studi pustaka yaitu metode yang dilakukan dengan memperoleh, membaca dan mempelajari jurnal, literatur, buku, artikel, serta referensi lainnya.<sup>94</sup>Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal

<sup>93</sup> Srimala Afni, "Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan,....", h. 3.

<sup>94</sup> Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*, Vol. XX, No. 01 (Januari 2016), h.122.

dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

## 2. Metode Dokumen

Dokumen merupakan catatan penting yang telah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>95</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya adalah catatan harian, biografi, peraraturan kebijakan. Dokumen yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumen yang berbentuk laporan *annual report* dan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan terkait.

## E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel. Data panel adalah data yang terdiri dari kombinasi data *time series* dan data *cross section*.<sup>96</sup> Penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews9 sebagai alat dalam analisis data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum<sup>97</sup> *mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum dan

<sup>95</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D....*, h. 240.

<sup>96</sup>Nuryanto, Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*, (Magelang: Unimma Press, 2018),h.6.

<sup>97</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi AnalisisMultivariate dengan program IBM SPSS23*(Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013),h. 19.

nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dan nilai terkecil dari data yang bersangkutan.

## 2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel atau *pooled data* adalah kombinasi data *cross section* dan *time series*.<sup>98</sup> Dalam mengestimasi data panel terdapat tiga pendekatan yang biasa digunakan yaitu:

### a. Model *Common Effect*

Teknik ini adalah teknik yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel hanya dengan mengkombinasikan data *cross-section* dan data *time series*. Dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series*, kemudian data tersebut diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.<sup>99</sup> Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *common effect*. Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

<sup>98</sup>Scocrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019),h. 51.

<sup>99</sup> Rezzy Eko Cakra, *Spatial Data Panel*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), h.3.

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$\beta$  = Koefisien *slope* atau koefisien arah.

$\alpha$  = Intersep model regresi.

$\epsilon_{it}$  = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t.

#### b. Model *Fixed Effect*

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah atau daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *time series* adalah dengan memasukkan variabel *dummy* untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *time series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* atau juga disebut *covariance model*.<sup>100</sup> Model *fixed effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat dijabarkan yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \epsilon_{it}$$

---

<sup>100</sup>*Ibid*, h.6.

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$A$  = Intersep model regresi

$\beta$  = Koefisien *slope* atau koefisien arah

$X_{it}$  = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$D_i$  = Variabel dummy

$\varepsilon_{it}$  = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

c. Model *Random Effect*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dan diasumsikan setiap subjek penelitian memiliki perbedaan intersep. Model ini memperhitungkan error dari *cross-section* dan *time series*. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect* (REM).<sup>101</sup> Persamaan modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + w_{it}$$

---

<sup>101</sup>*Ibid*, h.8.

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  : Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$B$  : Koefisien *slope* atau koefisien arah.

$\varepsilon_{it}$  : Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$e_i$  : Komponen error yang *cross-section* atau spesifik individual

$u_{it}$  : Komponen error gabungan *time series* dan *cross-section*

### 3. Pemilihan Model Estimasi Regresi

Dalam memilih model estimasi regresi ada tiga model estimasi regresi data panel yang kemudian akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga macam uji yaitu uji *chow* (*likelihood test*), uji hausman, serta uji *lagrange multiplier*.<sup>102</sup>

#### a. Uji Chow

Uji chow ini bertujuan untuk menentukan model estimasi regresi yang tepat digunakan dalam penelitian antara model *common effect* atau *fixed effect* yang nantinya akan digunakan oleh penulis. Kriteria dengan pengujian ini adalah dengan hipotesis:

$$H_0 = \text{Model } \textit{common effect}$$

$$H_1 = \text{Model } \textit{fixed effect}$$

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah ( $\alpha = 0,05$ ):

---

<sup>102</sup>Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial...., h.123

- 1) Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square*  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga akan menggunakan model *fixed effect*.
- 2) Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima sehingga yang digunakan adalah model *common effect*.<sup>103</sup>

b. Uji Hausman

*Housman test* adalah pengujian statistic sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Uji ini ditemukan oleh Hausman yang mengembangkan suatu uji untuk menentukan apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini sendiri didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode-metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien.

Di lain pihak, alternatif yang dapat digunakan adalah menggunakan metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh sebab itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Kriteria dari uji ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> *Ibid*, h,123

$H_0$  = Model *Random effect*

$H_1$  = Model *Fixed effect*

- 1) Apabila nilai probabilitas *Cross-section Random*  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga penulis akan menggunakan model *fixed effect*.
- 2) Apabila nilai probabilitas *Cross-section Random*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima sehingga penulis akan menggunakan model *random effect*.<sup>104</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bila t hitung  $>$  dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (sig.  $<$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila t hitung  $<$  t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (sig.  $>$  0,05) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> *Ibid.*

<sup>105</sup> Inosensius Istantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhany, "Pengaruh Struktur Corporate Governance . . . .", h.168.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau terikat. Pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka model regresi tidak layak (fit) untuk digunakan.

Nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka model regresi layak (fit) untuk digunakan. Selain itu pengambilan keputusan dilakukan dengan berdasar pada perbandingan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan, kriterianya adalah sebagai berikut:

F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima.

F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak.<sup>106</sup>

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi

---

<sup>106</sup>*Ibid.*

mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>107</sup>



---

<sup>107</sup> *Ibid.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### C. Hasil Penelitian

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian pengaruh *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

##### 1. Gambaran Umum objek penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham syariah yang beranggotakan seluruh saham syariah yang dahulunya terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergabung dengan saham non syariah lainnya. Alasan yang melatarbelakangi terbentuknya ISSI adalah untuk memisahkan diantara saham syariah dengan saham non syariah, dan diharapkan dengan adanya pemisahan ini masyarakat yang ingin menginvestasikan modalnya pada saham syariah tidak salah tempat.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK yang sekarang tugasnya telah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator yang berwenang dan bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang

tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI di review setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah pada tahun 2015-2017. Jumlah populasi dalam penelitian dalam penelitian diperoleh 34 perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun penelitian.. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Umumnya perusahaan ini identik dengan pabrik. Perusahaan ini mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaannya terdiri dari berbagai sektor. Perusahaan manufaktur sendiri terdiri dari 3 sektor industri utama yaitu industry dasar dan kimia (*basic industry and chemical*), aneka industry (*miscellaneous industry*), dan industry barang konsumsi (*consumer good industry*).

Perusahaan industri dasar dan kimia (*basic industry and chemical*) yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Produk yang dihasilkan sektor ini adalah produk yang akan digunakan lagi untuk berproduksi, sehingga produk-produk dari sektor dasar dan kimia ini dapat merangsang

produktifitas masyarakat. Adapun macam-macam subsektor dari perusahaan industri dasar dan kimia adalah :

a. Subsektor semen (*cement*)

Perusahaan industri yang memproduksi zat yang digunakan untuk merekatkan batu bata, batako, maupun bahan bangunan lainnya.

b. Subsektor keramik, porselen dan kaca (*ceramics, porcelain and glass*)

Perusahaan industri yang menghasilkan barang yang terbuat dari tanah liat yang dibakar, atau barang yang terbuat dari semua bahan yang non logam dan anorganik dan berbentuk padat.

c. Subsektor logam dan sejenisnya (*metal and allied product*)

Perusahaan industri yang menghasilkan sejenis unsur kimia yang siap membentuk ion 45 dan memiliki ikatan logam serta memiliki sifat kuat, keras, dan merupakan penghantar panas dan listrik, serta memiliki titik lebur yang tinggi.

d. Subsektor kimia (*chemical*)

e. Merupakan industri yang terlibat dalam produksi barang kimia, yaitu pemrosesan bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian dan sumber-sumber lain menjadi material, zat kimia, dan senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk yang akan digunakan oleh perusahaan industri lainnya.

f. Subsektor plastik dan kemasan (*plastics and packaging*)

Perusahaan industri yang memproduksi produk-produk polimerisasi sintetik maupun semi sintetik.

g. Subsektor pakan ternak (*animal feed*)

Perusahaan industri yang memproduksi makanan maupun asupan tambahan untuk hewan ternak atau peliharaan.

h. Subsektor kayu dan pengolahannya (*wood industries*)

Perusahaan industri yang mengolah bahan dasar kayu dan sifatnya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain maupun mengolah lebih lanjut hasil-hasil produksi yang lain.

i. Subsektor *pulp* dan kertas (*pulp and paper*)

Perusahaan yang mengolah kayu sebagai bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi *pulp*, kertas, papan, dan produk berbasis selulosa lainnya.

penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh jumlah sampel 13 perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2017. Jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak  $13 \times 3 = 39$  data. Daftar nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2017 Yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian**

| No  | Kode | Nama Perusahaan                 | Sektor Dasar dan Kimia               |
|-----|------|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1.  | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk  | Sub sektor plastik dan kemasan       |
| 2.  | ALDO | Alkindo Naratama Tbk            | Sub sektor pulp dan kertas           |
| 3.  | APLI | Asiaplast Industries Tbk        | Sub sektor plastik dan kemasan       |
| 4.  | ARNA | Arwana Citramulia Tbk           | Sub sektor keramik porselen dan kaca |
| 5.  | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  | Sub sektor pakan ternak              |
| 6.  | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk      | Sub sektor kimia                     |
| 7.  | EKAD | Ekadharna International Tbk     | Sub sektor kimia                     |
| 8.  | IGAR | Champion Pasific Indonesia Tbk  | Sub sektor plastik dan kemasan       |
| 9.  | INCI | Impact Pratama Industri Tbk     | Sub sektor kimia                     |
| 10. | IMPC | Intanwijaya Internasional Tbk   | Sub sektor plastik dan kemasan       |
| 11. | INTP | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk | Sub sektor semen                     |
| 12. | LMSH | Lionmesh Prima Tbk              | Sub sektor logam dan sejenisnya      |
| 13. | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk        | Sub sektor keramik porselen dan kaca |

*Sumber : www.sahamok.com &www.IDX.co.id, data diolah*

## 2. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

### a. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum yang merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>108</sup> Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba, variabel independen adalah komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal dan pertumbuhan laba.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel                   | N  | Mean      | Std. Deviasi | Minimum   | Maksimum |
|----------------------------|----|-----------|--------------|-----------|----------|
| Kualitas Laba              | 39 | -0.082428 | 0.575914     | -2.632735 | 0.316537 |
| Komite Audit               | 39 | 0.501312  | 0.060273     | 0.477121  | 0.698970 |
| Dewan Komisaris Independen | 39 | 1.580032  | 0.074780     | 1.522879  | 1.698970 |
| Struktur Modal             | 39 | 1.419772  | 0.257101     | 0.954243  | 1.789440 |
| Pertumbuhan Laba           | 39 | 1.555387  | 0.681223     | 0.290369  | 3.297732 |

*Sumber : Output Eviews9, data sekunder yang diolah 2019.*

<sup>108</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23....*, h.154.

Berdasarkan Hasil analisis statistik deskriptif pada table 4.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat sampel dengan jumlah (n) 39 pada tiap variabel yang diteliti. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata dari variabel Kualitas laba (Y) adalah sebesar -0.082428, nilai standard deviasi sebesar 0.575914, nilai minimum sebesar -2.632735 dan nilai maksimum sebesar 0.316537.

Data variabel komite audit yang terdapat dalam tabel 4.2 memperlihatkan nilai maksimum dari variabel komite audit (X1) adalah 0,698970 dan nilai minimum sebesar 0,477121, serta nilai rata-rata sebesar 0,501312 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,060273. Dari data tersebut menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi maka data dalam variabel komite audit dapat dikatakan bervariasi. Berdasarkan peraturan dari OJK Nomor 55/POJK.04/2015 yang mengharuskan perusahaan memiliki komite audit minimal 3 orang anggota yang diketuai oleh seorang yang bersal dari komisaris independen dan berasal dari pihak eksternal perusahaan. Data variabel komite audit dari 13 sampel perusahaan menunjukkan nilai yang hampir sama, karna semua perusahaan telah menerapkan peraturan OJK tersebut, yaitu jumlah anggota komite audit yang dimiliki minimal 3 orang.

Data variabel dewan komisaris independen yang terdapat dalam tabel 4.2 memperlihatkan bahwa Variabel Komisaris Independen (X2) memiliki nilai *mean* yaitu 1.580032, nilai minimum yaitu 1.522879,

nilai maksimum sebesar 1.698970 Sedangkan nilai standard deviasi sebesar 0.074780 yang menunjukkan bahwa data dalam variabel komisaris independen tidak bervariasi atau menyebar. Penelitian ini dalam mengukur proporsi dewan dengan membandingkan jumlah komisaris independen dan jumlah dewan komisaris yang terdapat di dalam perusahaan.

Sedangkan variabel struktur modal (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.419772, nilai minimum sebesar 0.954243, nilai maksimum sebesar 1.789440, dan nilai standard deviasi sebesar 0.257101. hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini data dalam variabel struktur modal menunjukkan nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi maka data dalam variabel struktur modal dapat dikatakan bervariasi.

Variabel pertumbuhan laba (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.555387, nilai minimum sebesar 0.954243, nilai maksimum sebesar 3.297732, dan nilai standard deviasi sebesar 0.681223. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini data dalam variabel struktur modal menunjukkan nilai *mean* > nilai standar deviasi maka data dalam variabel struktur modal dapat dikatakan bervariasi.

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Regresi Data Panel

Terdapat tiga metode dalam estimasi regresi data panel diantaranya adalah *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.<sup>109</sup>

##### 1) Estimasi *Common Effect Model*

Model ini dapat dikatakan sebagai model yang paling sederhana dibandingkan dengan metode *fixed effect*, dan *random effect*. Model pendekatan ini menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross-section*. Atau dengan kata lain mengestimasi data panel dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), sehingga sering disebut dengan *pooled OLS* atau *common OLS model*<sup>110</sup>

##### 2) Estimasi *Fixed Effect*

Pendekatan *fixed effect* memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted-variables* yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross-section*. Untuk memilih antara OLS (*Ordinary Least Square*) tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect* maka bisa diuji menggunakan uji statistik F (Chow Test). Uji F ini digunakan untuk mengetahui regresi data panel tanpa variabel *dummy* dengan melihat *residual sum of squares* (RSS).

<sup>109</sup>Shochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, ...., h. 51-52

<sup>110</sup>Nachrowi Djalal Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, h. 319.

### 3) Estimasi *Random Effect*

Model ini mengstimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dan diasumsikan setiap subjek penelitian memiliki perbedaan intersep. Model ini memperhitungkan error dari *cross-section* dan *time series*.

#### b. Pemilihan Model Estimasi Regresi

Dalam menentukan estimasi regresi data panel, dapat dilakukan dengan beberapa uji untuk memilih pendekatan estimasi yang sesuai dengan menggunakan uji chow dan uji housman.

##### 1) Uji Chow

Uji *chow* ini dilakukan untuk mengetahui model manakah yang lebih baik diantara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji Chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect*.

$H_a$  : *Fixed Effect*.

Kriteria:

Apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic  | d.f     | Prob   |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 22,242799  | (12,22) | 0,0000 |
| Cross-section Chi-square | 100,428323 | 12      | 0,0000 |

Sumber data : data yang diolah dari E-Views, 2019

Berdasarkan Uji Chow yang telah ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas nilai dari chi-square statistic dari perhitungan yang menggunakan E-Views<sup>9</sup> adalah 100,428323 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,0000 < \text{dari } 5\%$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

## 2) Uji Housman

Uji *hausman* dilakukan untuk memilih model yang sebaiknya digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis pada uji housman adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect*.

$H_a$  : *Fixed Effect*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Housman**

| <i>Test Summary</i>         | <i>Chi-square statistic</i> | <i>Chi-square d.f.</i> | <b>Prob.</b> |
|-----------------------------|-----------------------------|------------------------|--------------|
| <i>Cross-Section Random</i> | 91,504475                   | 4                      | 0,0000       |

Sumber : data sekunder yang diolah pada E-Views, 2019.

Berdasarkan uji housman yang telah ditunjukkan pada tabel 4.4 diatas nilai dari chi-square statistic dari perhitungan menggunakan E-Views9 adalah 91,504475 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,0000 < 5\%$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

c. Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini analisis regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antara komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Hasil dari regresi data panel pada variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect*, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Regresi Model *Fixed Effect***

| Variabel                   | Koefisien | T <sub>hitung</sub> | Signifikansi |
|----------------------------|-----------|---------------------|--------------|
| ( <i>costants</i> )        | -15,19694 | -10,04673           | 0,0000       |
| Komite Audit               | 29,67050  | 10,82500            | 0,0000       |
| Dewan Komisaris Independen | 0,023538  | 0,033461            | 0,9736       |
| Struktur Modal             | 0,185208  | 0,302954            | 0,7648       |
| Pertumbuhan Laba           | -0,038457 | -0,504995           | 0,6186       |
| F Hitung                   | 18,83577  |                     |              |
| Signifikansi               | 0,000000  |                     |              |
| R Squared                  | 0,931967  |                     |              |
| Adjusted R <sup>2</sup>    | 0,882488  |                     |              |

(Sumber: data sekunder yang diolah dengan E-views, 2019)

Hasil regresi data panel pada tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah:

$$DA = -15,19694 + 29,67050 + 0,023538 + 0,185208 - 0,038457$$

Berdasarkan hasil dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Besarnya konstanta kualitas laba sebesar  $-15,197$  yang berarti apabila variabel komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal dan pertumbuhan laba bernilai 0, maka tingkat kualitas laba dari perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia akan mengalami penurunan sebesar  $-15,197$  satuan.
- 2) Besarnya koefisien komite audit adalah  $29,670$  yang memiliki arti bila terjadi kenaikan jumlah anggota komite audit sebesar 1 satuan, maka kualitas laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar  $29,670$  satuan.
- 3) Besarnya koefisien dewan komisaris independen sebesar  $0,023$  yang berarti jika terjadi kenaikan jumlah anggota dewan komisaris independen sebesar 1 satuan, maka kualitas laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar  $0,023$  satuan.
- 4) Besarnya koefisien struktur modal sebesar  $0,185$ , yang berarti jika terjadi kenaikan struktur modal dalam perusahaan sebesar 1 satuan, maka kualitas laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar  $0,185$  satuan.
- 5) Besarnya koefisien pertumbuhan laba sebesar  $-0,038$  yang berarti jika terjadi kenaikan pertumbuhan laba dalam perusahaan sebesar 1

satuan, maka kualitas laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,038 satuan.

#### d. Pengujian Hipotesis

##### 1) Hasil uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka artinya variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel komite audit, komisaris independen, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba menggunakan uji t.

##### a) Komite audit

Berdasarkan hasil tabel metode *fixed effect* pada tabel 4.5 di atas diperoleh nilai signifikan komite audit sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Hipotesis untuk komite audit adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Komite audit tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

H<sub>a</sub> : Komite audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Dengan kriteria :

Apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hipotesis diatas menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan koefisien sebesar 29,67050 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

b) Dewan komisaris independen

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 diatas diperoleh nilai signifikansi dewan komisaris independen sebesar  $0,9736 > 0,05$ .

Hipotesis untuk dewan komisaris independen adalah

$H_0$  : Dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

$H_a$  : Dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Dengan kriteria :

Apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hipotesis diatas menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan koefisien sebesar 0,023538 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

c) Struktur modal

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 diatas diperoleh nilai signifikansi struktur modal sebesar  $0,7648 > 0,05$ . Hipotesis untuk struktur modal adalah:

H<sub>0</sub> : Struktur modal tidak berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba.

H<sub>a</sub> : Struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba.

Dengan kriteria :

Apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka H<sub>0</sub> diterima

Apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka H<sub>a</sub> diterima.

Berdasarkan hipotesis diatas menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak dengan koefisien sebesar 0,185208 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

d) Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil dari data tabel 4.5 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,6186 > 0,05$ . Hipotesis untuk pertumbuhan laba adalah :

$H_0$  : Pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

$H_a$  : Pertumbuhan laba berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Dengan kriteria :

Apabila nilai  $sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Apabila nilai  $sig < \alpha$  maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hipotesis diatas menyatakan bahwa maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan koefisien sebesar  $-0,038457$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

2) Hasil uji F(simultan)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah  $18,83577$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit, komisaris

independen, struktur modal dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### 3) Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4.5 Adjusted  $R^2$  sebesar 0,882488, yang berarti bahwa kualitas laba dapat dijelaskan oleh komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal dan pertumbuhan laba sebesar 88,24%. Sedangkan sebesar 11,76% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 2) Pembahasan

### 1. Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba

komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* suatu perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) nilai signifikan komite audit sebesar  $0,0000 < 0,05$  selain itu koefisien komite audit sebesar 29,67050 yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, maka  $H_1$  diterima.

Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Komite audit yang berkeahlian di bidang akuntansi dan keuangan mampu mendorong peningkatan kualitas laba. Adanya komite audit independen yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan adalah sinyal persepsi kredibilitas dan kualitas laba perusahaan yang lebih baik.

Laba yang kredibel dan berkualitas baik akan direspons lebih kuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit mempunyai kinerja yang baik dan profesional sehingga dapat mengidentifikasi adanya tindakan manajemen laba lebih dini, sehingga sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan laba memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tulus Suryanto (2016) dan Rio Aryengki (2016).

## 2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba

Dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memberikan pendapat ataupun rekomendasi jika hal tersebut dibutuhkan. Fungsi dewan komisaris diharapkan dapat memastikan prinsip-prinsip GCG telah dilaksanakan dengan baik. Dewan komisaris independen ini sendiri dibentuk berdasarkan hasil dari RUPS. Berdasarkan perhitungan uji-T bahwa nilai signifikansi dewan komisaris

independen adalah  $0,9736 > 0,005$  dengan nilai koefisien sebesar 0,023538. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Dari hasil penelitian ini jumlah komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat disebabkan karena keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan ini hanya untuk memenuhi regulasi yang ada da keberadaan dewan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan oleh dewan komisaris. Sehingga meskipun Proporsi dari jumlah dewan komisaris ini telah memenuhi kriteria dengan minimal jumlah anggota sebesar 33% tidak akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita Indrawati dan Lilla Yulianti (2010) serta Marissatushalikha dan Eddy Budiono (2015), namun bertentangan dengan penelitian Pedi Riswandi (2014) yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### 3. Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba

Struktur modal dalam perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat *leverage* (tingkat hutang) yang dimiliki suatu perusahaan. Dari hasil penelitian dari uji T (parsial) nilai signifikansi dari struktur modal ini adalah sebesar  $0,7648 > 0,05$  dan nilai dari signifikansinya adalah sebesar 0,185208. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Koefisien dari struktur modal menunjukkan arah yang positif terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang yang dimiliki perusahaan dapat dilunasi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang.

Struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba bisa juga disebabkan oleh hal tersebut karena terjadi karena dalam berinvestasi, *leverage* bukan merupakan fokus utama investor dalam membuat keputusan investasi. Investor lebih berfokus pada angka laba yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga perubahan pada struktur modal perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marissatushalikha dan Eddy Budiono (2015) serta Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika

(2014) dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Irawati (2012) dan Novianti (2012).

#### 4. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan jumlah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba ini ada yang mengalami kenaikan dan adapula yang mengalami penurunan. Dari hasil penelitian uji T (parsial) dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,6186 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0,038457$ . Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh dan signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya respon negatif investor di dalam merespon informasi kualitas laba.

Pertumbuhan laba yang naik signifikan tidak selamanya akan menghasilkan kualitas laba yang baik bagi perusahaan. Hal ini karena yang dilihat tidak hanya dari segi laba yang diperoleh namun banyak aspek contohnya modal, hutang perusahaan dan lain lain. Sehingga untuk melihat perusahaan itu mempunyai kualitas laba yang baik atau tidak banyak aspek pula yang perlu diperhatikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika (2014) serta penelitian Jang, Lesia, Bambang Sugiarto, dan Dergibson Siagian (2007) namun berbanding terbalik dengan penelitian Sri Mala Afni (2014).

5. Pengaruh *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba secara simultan terhadap kualitas laba.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba secara simultan terhadap kualitas laba memperlihatkan nilai  $F_{hitung}$  adalah 18,83577 dengan nilai signifikan sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit, komisaris independen, struktur modal dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan  $H_5$  diterima.

6. Perspektif islam *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba dan kualitas laba.

a. *Good Corporate Governance*

Seseorang yang ditunjuk oleh suatu perusahaan untuk mengemban tanggungjawab sebagai anggota komite audit dan dewan komisaris independen harusnya amanah. Karena tugas dari komite audit dan dewan komisaris independen ini sendiri adalah untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan. Sifat amanah ini sendiri juga tertuang dalam Q.S Al-Anfal 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

Dari ayat diatas dapat kita artikan bahwa setiap manusia yang diembankan suatu amanah kepadanya diwajibkan untuk melakukan atau melaksanakan tiap amanah yang diberikan kepadanya dengan sebaik mungkin.

#### b. Struktur Modal

Struktur modal yang dibahas dalam penelitian ini diproyeksikan kedalam hutang, dan hutang ini diperbolehkan dalam islam. Hal ini juga tercantum dalam QS. Al-Baqarah 245 :

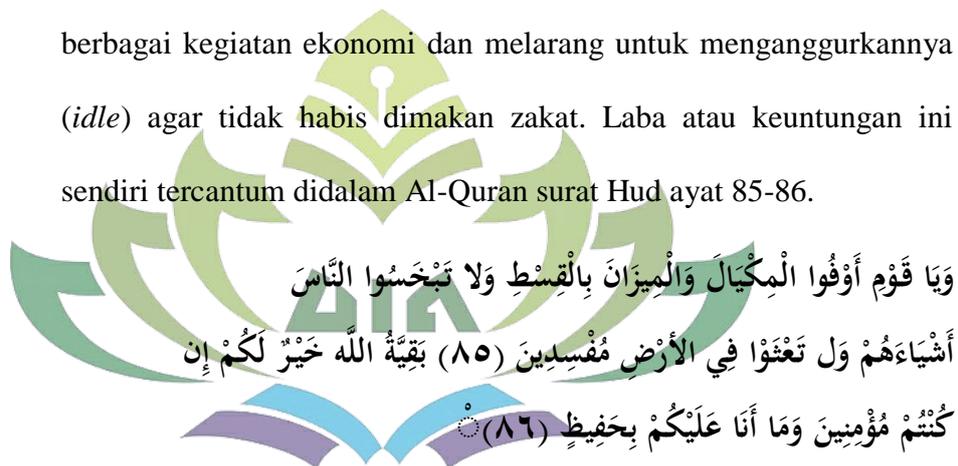


Artinya : *“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan.”*

Meskipun dalam islam hutang diperbolehkan, namun dalam syariat islam menganjurkan kepada umatnya untuk menahan diri supaya tidak berhutang kecuali dalam keadaan yang terpaksa karean apabila dibiarkan akan menyebabkan bertumpuknya hutang.

c. Laba Dalam Perspektif Islam

Labanya merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Laba dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan atau perdagangan. Laba merupakan hasil dari penjualan yang dikurangi dengan beban-beban penjualan. Istilah mengenai laba dikenal dengan *ribh*, *al-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya (*idle*) agar tidak habis dimakan zakat. Laba atau keuntungan ini sendiri tercantum didalam Al-Quran surat Hud ayat 85-86.



Artinya :”Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan Sisa (yang halal) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.”

Ketentuan mengenai besarnya laba atau keuntungan tidak ditemukan dalam Al-Quran maupun hadist. Para pedagang boleh menentukan laba pada ukuran berapapun yang mereka inginkan. Selama dalam melakukan kegiatan ekonomi pedagang tersebut tidak melakukan hal-hal yang haram.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan melakukan uji chow dan uji hausman yang dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan 39 sampel. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Uji T (Parsial)

- a. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2017.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2017.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2017.

- d. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2017.
- e. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), menyatakan bahwa variabel komite audit, dewan komisaris independen, struktur modal dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2017.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil analisis, kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

- a. Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang telah masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diharapkan mampu mempertahankan proporsi anggota komite audit yang ada didalam perusahaannya masing-masing dikarekan jumlah komite audit yang besar mampu memaksimalkan fungsinya dan meningkatkan kualitas laba perusahaan.
- b. Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang telah masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diharapkan mampu menekan besarnya komisaris independen yang diproksikan dengan proporsi jumlah anggota komisaris independen, apabila keberadaan komisaris

independen semakin tinggi maka akan menyebabkan kualitas laba perusahaan lebih rendah. Pilihlah orang-orang yang berkompeten di bidangnya untuk masuk di dalam anggota komisaris independen agar nantinya dapat meningkatkan kualitas laba dan mencegah kecurangan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang diterbitkan mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dalam suatu perusahaan.

- c. Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang telah masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diharapkan untuk tetap mempertimbangkan tingkat hutang perusahaan tetap dibatas aman dan mengoptimalkan penggunaan hutang, agar tidak terjadi pembengkakan tingkat hutang dalam perusahaannya.
- d. Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang telah masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diharapkan untuk tetap meningkatkan pertumbuhan laba kearah yang positif dan juga meningkatkan kinerja perusahaannya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah tahun penelitian sehingga mendapatkan jumlah sampel yang lebih untuk diolah dan diteliti serta memberikan hasil yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengukur kualitas laba menggunakan metode pengukuran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni Srimala, *Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012)*, JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014
- Ajija Shochrul R, *Cara Cerdas Menguasai Eviewsi*. Jakarta : Salemba Empat. 2011.
- Amanita Novi Yushita, Rahmawati dan Hanung Triatmoko, *Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Auditor Eksternal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*, Jurnal *Economia*, 2013.
- Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto, *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Jurnal *Akuntansi*, Vol. XX, No. 01, 2016.
- Angkoso, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Yogyakarta : FE, 2006.
- Aryengki Rio, *Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014*, JOM FEKON Vol. 3 No. 1 Februari 2016
- Cakra Rezzy Eko, *Spatial Data Panel*, Ponorogo : Wade Group, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka. 2009).
- Effendi Sofyan, Daljono, *Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laba*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomer 3, Tahun 2013 .
- Effendi Arief Muhammad, *The Power Of Good Corporate Governance*, Jakarta : Salemba Empat, 2016.
- Eka Irawati Dhian, *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*, *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765, 2012.
- Fahmi Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Huda Nurul dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, Kencana Prenada Media Grup, cet 1 2012.
- Huda Nurul dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Prenada Media Kencana, 2013.

- Indrawati Novita, Lilla Yulianti, *Mekanisme Corporate governance dan Kualitas Laba*, Pekbis Jurnal, Vol. 2, No. 2 Juli 2010.
- Islahuzzaman. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2012.
- Istiantoro Inosensius, Ardi Paminto, Herry Ramadhany, *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI*, Akuntabel, Vol 14, No. 2, 2017.
- K.R.Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*, Jakarta : Salemba Empat, 2017.
- Marisatusholekha, Eddy Budiono, *Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*, Universitas TELKOM, Volume 19 Nomor 1, 2015.
- Mahaputra I Nyoman Kusuma Adnyana, *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yag Terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 7 no.2, 2012.
- Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Nasution Marihot dan Doddy setiawan, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi X akpm-05, 2007.
- Nuryanto, Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*, Magelang: Unimma Press, 2018.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. 2018. UIN Raden Intan Lampung.
- Pawiati Suci, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)*, Skripsi Thesis : UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Prandyastuti, Tika dan Syamsudin, *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013*, Skripsi thesis : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2012

- Reyhan Arief, 2014, *Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2010)*, JOM Fekon Vol 1 No 2 Oktober 2014.
- Rico Brolin Amos dan Abdul Rohma, *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba*, Diponegoro *Journal of Accounting*, vol 03 nomor 02 tahun 2014 .
- Riyani Putri, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Investasi Terhadap kualitas Laba*, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.
- Rozalinda, *Fiqih Ekonomi Syariah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Santoso, Budi, *Keagenan (agency)*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2015.
- Sanusi Anwar, *Metodologi Peneitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat, 2016.
- Simamora Erikson, Amries Rusli Tanjung dan Julita, *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Good Corporate Governance dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI 2010 – 2012)*., JOM Fekon Vol.1 No.2 Oktober 2014.
- Suciningtias Siti Aisiyah dan Rizki Khoroh, *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, *Conference in Business, Accounting and Manageent*, Vol.2, No 1 Mei 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke-23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryanto Tulus, *Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba ( Studi Pada Perusaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*, *Jurnal Akuntansi/Volum XX*, No 02 Mei 2016.
- Warianto Paulina, Ch. Rusiti, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, *Modus Vol 6 (1):19-32*, 2014.
- Website BEI. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Wulansari Yenny, *Pengaruh Investment Opportunity Set, likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013



**Lampiran I: Tabulasi Data Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada ISSI Tahun 2015-2017**

| <b>No</b> | <b>Nama Perusahaan</b>          | <b>Kode</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|-----------|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | Argha Karya Prima Industry Tbk  | AKPI        | 3           | 3           | 3           |
| 2         | Alkindo Naratama Tbk            | ALDO        | 3           | 3           | 3           |
| 3         | Asiaplast Industries Tbk        | APLI        | 3           | 3           | 3           |
| 4         | Arwana Citramulia Tbk           | ARNA        | 4           | 4           | 4           |
| 5         | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  | CPIN        | 5           | 5           | 5           |
| 6         | Duta Pertiwi Nusantara Tbk      | DPNS        | 3           | 3           | 3           |
| 7         | Ekadharma International Tbk     | EKAD        | 3           | 3           | 3           |
| 8         | Champion Pasific Indonesia Tbk  | IGAR        | 3           | 3           | 3           |
| 9         | Impact Pratama Industri Tbk     | INCI        | 3           | 3           | 3           |
| 10        | Intanwijaya Internasional Tbk   | IMPC        | 3           | 3           | 3           |
| 11        | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP        | 3           | 3           | 3           |
| 12        | Lionmesh Prima Tbk              | LMSH        | 3           | 3           | 3           |
| 13        | Surya Toto Indonesia Tbk        | TOTO        | 3           | 3           | 3           |

Sumber: Data yang diolah, 2019

**Lampiran I: Tabulasi Data Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada ISSI Tahun 2015-2017 Dalam Bentuk Log n**

| <b>No</b> | <b>Nama Perusahaan</b>          | <b>Kode</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|-----------|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | Argha Karya Prima Industry Tbk  | AKPI        | 0.477121    | 0.477121    | 0.477121    |
| 2         | Alkindo Naratama Tbk            | ALDO        | 0.477121    | 0.477121    | 0.477121    |
| 3         | Asiaplast Industries Tbk        | APLI        | 0.477121    | 0.477121    | 0.477121    |
| 4         | Arwana Citramulia Tbk           | ARNA        | 0.60206     | 0.60206     | 0.60206     |
| 5         | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  | CPIN        | 0.69897     | 0.69897     | 0.60206     |
| 6         | Duta Pertiwi Nusantara Tbk      | DPNS        | 0.477121    | 0.477121    | 0.477121    |
| 7         | Ekadharma International Tbk     | EKAD        | 0.477121    | 0.477121    | 0.477121    |
| 8         | Champion Pasific Indonesia Tbk  | IGAR        | 0.477121    | 0.477121    | 0.477121    |
| 9         | Impact Pratama Industri Tbk     | INCI        | 0.477121    | 0.477121    | 0.477121    |
| 10        | Intanwijaya Internasional Tbk   | IMPC        | 0.477121    | 0.477121    | 0.477121    |
| 11        | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP        | 0.477121    | 0.477121    | 0.477121    |
| 12        | Lionmesh Prima Tbk              | LMSH        | 0.477121    | 0.477121    | 0.477121    |
| 13        | Surya Toto Indonesia Tbk        | TOTO        | 0.477121    | 0.477121    | 0.477121    |

Sumber: Data yang diolah, 2019

**Lampiran II: Tabulasi Data Komisaris Independen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada ISSI Tahun 2015-2017**

| No | Nama Perusahaan                 | Kode | 2015   | 2016   | 2017   |
|----|---------------------------------|------|--------|--------|--------|
| 1  | Argha Karya Prima Industry Tbk  | AKPI | 33.33% | 33.33% | 33.33% |
| 2  | Alkindo Naratama Tbk            | ALDO | 33.33% | 33.33% | 33.33% |
| 3  | Asiaplast Industries Tbk        | APLI | 33.33% | 50.00% | 33.33% |
| 4  | Arwana Citramulia Tbk           | ARNA | 33.33% | 33.33% | 50.00% |
| 5  | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  | CPIN | 40.00% | 50.00% | 33.33% |
| 6  | Duta Pertiwi Nusantara Tbk      | DPNS | 33.33% | 33.33% | 33.33% |
| 7  | Ekadharma International Tbk     | EKAD | 50.00% | 50.00% | 50.00% |
| 8  | Champion Pasific Indonesia Tbk  | IGAR | 50.00% | 33.33% | 33.33% |
| 9  | Impact Pratama Industri Tbk     | INCI | 33.33% | 33.33% | 33.33% |
| 10 | Intanwijaya Internasional Tbk   | IMPC | 50.00% | 33.33% | 50.00% |
| 11 | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP | 42,85% | 42,85% | 42,85% |
| 12 | Lionmesh Prima Tbk              | LMSH | 33.33% | 33.33% | 33.33% |
| 13 | Surya Toto Indonesia Tbk        | TOTO | 40.00% | 40.00% | 40.00% |

**Lampiran II: Tabulasi Data Komisaris Independen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada ISSI Tahun 2015-2017 Dalam Bentuk Log n**

| <b>No</b> | <b>Nama Perusahaan</b>          | <b>Kode</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|-----------|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | Argha Karya Prima Industry Tbk  | AKPI        | 1.522879    | 1.522879    | 1.522879    |
| 2         | Alkindo Naratama Tbk            | ALDO        | 1.522879    | 1.522879    | 1.522879    |
| 3         | Asiaplast Industries Tbk        | APLI        | 1.522879    | 1.69897     | 1.522879    |
| 4         | Arwana Citramulia Tbk           | ARNA        | 1.522879    | 1.522879    | 1.69897     |
| 5         | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  | CPIN        | 1.60206     | 1.69897     | 1.522879    |
| 6         | Duta Pertiwi Nusantara Tbk      | DPNS        | 1.522879    | 1.522879    | 1.522879    |
| 7         | Ekadharna International Tbk     | EKAD        | 1.69897     | 1.69897     | 1.69897     |
| 8         | Champion Pasific Indonesia Tbk  | IGAR        | 1.69897     | 1.522879    | 1.522879    |
| 9         | Impact Pratama Industri Tbk     | INCI        | 1.522879    | 1.522879    | 1.522879    |
| 10        | Intanwijaya Internasional Tbk   | IMPC        | 1.69897     | 1.522879    | 1.69897     |
| 11        | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP        | 1.632023    | 1.632023    | 1.632023    |
| 12        | Lionmesh Prima Tbk              | LMSH        | 1.522879    | 1.522879    | 1.522879    |
| 13        | Surya Toto Indonesia Tbk        | TOTO        | 1.60206     | 1.60206     | 1.60206     |

Sumber: Data yang diolah, 2019

**Lampiran III: Tabulasi Data Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada ISSI Tahun 2015-2017.**

| <b>No</b> | <b>Nama Perusahaan</b>          | <b>Kode</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|-----------|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | Argha Karya Prima Industry Tbk  | AKPI        | 61.58%      | 57.18%      | 58.96%      |
| 2         | Alkindo Naratama Tbk            | ALDO        | 53.00%      | 51.00%      | 54.00%      |
| 3         | Asiaplast Industries Tbk        | APLI        | 28.21%      | 30.52%      | 43.02%      |
| 4         | Arwana Citramulia Tbk           | ARNA        | 37.00%      | 39.00%      | 36.00%      |
| 5         | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  | CPIN        | 49.00%      | 42.00%      | 36.00%      |
| 6         | Duta Pertiwi Nusantara Tbk      | DPNS        | 12.09%      | 11.10%      | 13.18%      |
| 7         | Ekadharma International Tbk     | EKAD        | 25.08%      | 15.73%      | 16.81%      |
| 8         | Champion Pasific Indonesia Tbk  | IGAR        | 19.00%      | 15.00%      | 14.00%      |
| 9         | Impact Pratama Industri Tbk     | INCI        | 9.00%       | 10.00%      | 12.00%      |
| 10        | Intanwijaya Internasional Tbk   | IMPC        | 44.00%      | 46.00%      | 35.00%      |
| 11        | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP        | 14.00%      | 13.00%      | 15.00%      |
| 12        | Lionmesh Prima Tbk              | LMSH        | 15,95%      | 27.95%      | 19.57%      |
| 13        | Surya Toto Indonesia Tbk        | TOTO        | 38.86%      | 40.97%      | 40.07%      |

Sumber: Data yang diolah, 2019

**Lampiran III: Tabulasi Data Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada ISSI Tahun 2015-2017 Dalam Bentuk Log n**

| <b>No</b> | <b>Nama Perusahaan</b>          | <b>Kode</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|-----------|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | Argha Karya Prima Industry Tbk  | AKPI        | 1.78944     | 1.757244    | 1.770557    |
| 2         | Alkindo Naratama Tbk            | ALDO        | 1.724276    | 1.70757     | 1.732394    |
| 3         | Asiaplast Industries Tbk        | APLI        | 1.450403    | 1.484585    | 1.63367     |
| 4         | Arwana Citramulia Tbk           | ARNA        | 1.568202    | 1.591065    | 1.556303    |
| 5         | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  | CPIN        | 1.690196    | 1.623249    | 1.556303    |
| 6         | Duta Pertiwi Nusantara Tbk      | DPNS        | 1.082426    | 1.045323    | 1.119915    |
| 7         | Ekadharna International Tbk     | EKAD        | 1.399328    | 1.196729    | 1.225568    |
| 8         | Champion Pasific Indonesia Tbk  | IGAR        | 1.278754    | 1.176091    | 1.146128    |
| 9         | Impact Pratama Industri Tbk     | INCI        | 0.954243    | 1           | 1.079181    |
| 10        | Intanwijaya Internasional Tbk   | IMPC        | 1.643453    | 1.662758    | 1.544068    |
| 11        | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP        | 1.146128    | 1.113943    | 1.176091    |
| 12        | Lionmesh Prima Tbk              | LMSH        | 1.202761    | 1.446382    | 1.291591    |
| 13        | Surya Toto Indonesia Tbk        | TOTO        | 1.589503    | 1.612466    | 1.602819    |

Sumber: Data yang diolah, 2019

**Lampiran IV: Tabulasi Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada ISSI Tahun 2015-2017**

| <b>No</b> | <b>Nama Perusahaan</b>          | <b>Kode</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|-----------|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | Argha Karya Prima Industry Tbk  | AKPI        | -20,24%     | 89,53%      | -74,55%     |
| 2         | Alkindo Naratama Tbk            | ALDO        | 18,27%      | 4,47%       | 12,22%      |
| 3         | Asiaplast Industries Tbk        | APLI        | -88,68%     | 1984,87%    | -49,22%     |
| 4         | Arwana Citramulia Tbk           | ARNA        | -72,11%     | 19,60%      | 33,19%      |
| 5         | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  | CPIN        | 5,40%       | 19,86%      | 11,08%      |
| 6         | Duta Pertiwi Nusantara Tbk      | DPNS        | -33,23%     | 1,98%       | -37,09%     |
| 7         | Ekadharna International Tbk     | EKAD        | -25,54%     | 910,20%     | -73,30%     |
| 8         | Champion Pasific Indonesia Tbk  | IGAR        | -1,95%      | 39,82%      | -2,33%      |
| 9         | Impact Pratama Industri Tbk     | INCI        | 70,98%      | 413,99%     | -73,80%     |
| 10        | Intanwijaya Internasional Tbk   | IMPC        | -57,35%     | -2,53%      | -31,32%     |
| 11        | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP        | -17,56%     | -10,76%     | -51,65%     |
| 12        | Lionmesh Prima Tbk              | LMSH        | -88,70%     | 562,49%     | 147,72%     |
| 13        | Surya Toto Indonesia Tbk        | TOTO        | 39,73%      | -53,79%     | 61,67%      |

Sumber: Data yang diolah, 2019

**Lampiran IV: Tabulasi Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada ISSI Tahun 2015-2017 Dalam Bentuk Log n**

| <b>No</b> | <b>Nama Perusahaan</b>          | <b>Kode</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|-----------|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | Argha Karya Prima Industry Tbk  | AKPI        | 1.306198    | 1.951948    | 1.872451    |
| 2         | Alkindo Naratama Tbk            | ALDO        | 1.261774    | 0.649995    | 1.086955    |
| 3         | Asiaplast Industries Tbk        | APLI        | 1.947824    | 3.297732    | 1.692145    |
| 4         | Arwana Citramulia Tbk           | ARNA        | 1.857984    | 1.292177    | 1.520964    |
| 5         | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  | CPIN        | 0.73237     | 1.297951    | 1.044599    |
| 6         | Duta Pertiwi Nusantara Tbk      | DPNS        | 1.521506    | 0.296494    | 1.569252    |
| 7         | Ekadharna International Tbk     | EKAD        | 1.407254    | 2.959137    | 1.865116    |
| 8         | Champion Pasific Indonesia Tbk  | IGAR        | 0.290369    | 1.600049    | 0.367986    |
| 9         | Impact Pratama Industri Tbk     | INCI        | 1.851144    | 2.616992    | 1.868057    |
| 10        | Intanwijaya Internasional Tbk   | IMPC        | 1.758504    | 0.40283     | 1.495804    |
| 11        | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP        | 1.24443     | 1.031728    | 1.713039    |
| 12        | Lionmesh Prima Tbk              | LMSH        | 1.947941    | 2.750116    | 2.169434    |
| 13        | Surya Toto Indonesia Tbk        | TOTO        | 1.599077    | 1.730731    | 1.790049    |

Sumber: Data yang diolah, 2019

**Lampiran V: Tabulasi Data Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada ISSI Tahun 2015-2017 Dalam Bentuk Log n**

| <b>No</b> | <b>Nama Perusahaan</b>          | <b>Kode</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|-----------|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | Argha Karya Prima Industry Tbk  | AKPI        | -0.59518    | -1.81829    | -0.91584    |
| 2         | Alkindo Naratama Tbk            | ALDO        | 0.133028    | 0.2143      | 0.191265    |
| 3         | Asiaplast Industries Tbk        | APLI        | 0.187195    | 0.21783     | 0.265172    |
| 4         | Arwana Citramulia Tbk           | ARNA        | 0.150459    | 0.118943    | 0.138027    |
| 5         | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  | CPIN        | 0.251922    | 0.278813    | -2.63274    |
| 6         | Duta Pertiwi Nusantara Tbk      | DPNS        | -0.38639    | -0.36139    | -0.49426    |
| 7         | Ekadharna International Tbk     | EKAD        | 0.158236    | 0.316537    | 0.090826    |
| 8         | Champion Pasific Indonesia Tbk  | IGAR        | 0.258187    | 0.257298    | 0.203309    |
| 9         | Impact Pratama Industri Tbk     | INCI        | 0.048728    | 0.14414     | 0.084398    |
| 10        | Intanwijaya Internasional Tbk   | IMPC        | -0.08474    | -0.00696    | -0.15246    |
| 11        | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP        | -0.0061     | -0.01337    | -0.04123    |
| 12        | Lionmesh Prima Tbk              | LMSH        | 0.126273    | 0.169935    | 0.204054    |
| 13        | Surya Toto Indonesia Tbk        | TOTO        | 0.081799    | 0.017398    | -0.01381    |

Sumber: Data yang diolah, 2019

## Lampiran VI : Teknik Estimasi Regresi DataPanel–Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: UJIPOOL

Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 22.242799  | (12,22) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 100.428323 | 12      | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/11/19 Time: 09:53

Sample: 2015 2017

Included observations: 3

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 39

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -2.515416   | 2.071614   | -1.214230   | 0.2330 |
| X1?      | -0.373641   | 1.675627   | -0.222986   | 0.8249 |
| X2?      | 1.997391    | 1.277002   | 1.564126    | 0.1270 |
| X3?      | -0.405118   | 0.381883   | -1.060843   | 0.2962 |
| X4?      | 0.025416    | 0.141482   | 0.179639    | 0.8585 |

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.106561  | Mean dependent var    | -0.082428 |
| Adjusted R-squared | 0.001450  | S.D. dependent var    | 0.575914  |
| S.E. of regression | 0.575496  | Akaike info criterion | 1.852042  |
| Sum squared resid  | 11.26067  | Schwarz criterion     | 2.065319  |
| Log likelihood     | -31.11481 | Hannan-Quinn criter.  | 1.928564  |
| F-statistic        | 1.013795  | Durbin-Watson stat    | 1.347001  |
| Prob(F-statistic)  | 0.414047  |                       |           |

Sumber: data yang diolah menggunakan E-views,2019

## Lampiran VII : Teknik Estimasi Regresi DataPanel–Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: UJIPOOL

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 91.504475         | 4            | 0.0000 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed     | Random    | Var(Diff.) | Prob.  |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| X1?      | 29.670496 | 10.479123 | 4.503670   | 0.0000 |
| X2?      | 0.023538  | 1.575354  | 0.068783   | 0.0000 |
| X3?      | 0.185208  | -0.258383 | 0.217363   | 0.3414 |
| X4?      | -0.038457 | -0.058052 | 0.000605   | 0.4258 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/11/19 Time: 09:54

Sample: 2015 2017

Included observations: 3

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 39

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -15.19694   | 1.512625   | -10.04673   | 0.0000 |
| X1?      | 29.67050    | 2.740924   | 10.82500    | 0.0000 |
| X2?      | 0.023538    | 0.703450   | 0.033461    | 0.9736 |
| X3?      | 0.185208    | 0.611339   | 0.302954    | 0.7648 |
| X4?      | -0.038457   | 0.076154   | -0.504995   | 0.6186 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.931967 | Mean dependent var    | -0.082428 |
| Adjusted R-squared | 0.882488 | S.D. dependent var    | 0.575914  |
| S.E. of regression | 0.197423 | Akaike info criterion | -0.107659 |

|                   |          |                      |          |
|-------------------|----------|----------------------|----------|
| Sum squared resid | 0.857470 | Schwarz criterion    | 0.617483 |
| Log likelihood    | 19.09935 | Hannan-Quinn criter. | 0.152516 |
| F-statistic       | 18.83577 | Durbin-Watson stat   | 4.125335 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |                      |          |

---

Sumber: data yang diolah menggunakan E-views,2019



## Lampiran VI : Uji Hipotesis – Fixed Effect

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 05/11/19 Time: 09:45

Sample: 2015 2017

Included observations: 3

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 39

| Variable      | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|---------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C             | -15.19694   | 1.512625   | -10.04673   | 0.0000 |
| X1?           | 29.67050    | 2.740924   | 10.82500    | 0.0000 |
| X2?           | 0.023538    | 0.703450   | 0.033461    | 0.9736 |
| X3?           | 0.185208    | 0.611339   | 0.302954    | 0.7648 |
| X4?           | -0.038457   | 0.076154   | -0.504995   | 0.6186 |
| Fixed Effects |             |            |             |        |
| (Cross)       |             |            |             |        |
| _AKPI--C      | -0.367593   |            |             |        |
| _ALDO--C      | 0.903826    |            |             |        |
| _APLI--C      | 1.033575    |            |             |        |
| _ARNA--C      | -2.799142   |            |             |        |
| _CPNS--C      | -5.583131   |            |             |        |
| _DPNS--C      | 0.433582    |            |             |        |
| _EKAD--C      | 1.033012    |            |             |        |
| _IMPC--C      | 0.667966    |            |             |        |
| _TOTO--C      | 0.800275    |            |             |        |
| _IGAR--C      | 1.049531    |            |             |        |
| _INCI--C      | 0.991048    |            |             |        |
| _LMSH--C      | 1.016177    |            |             |        |
| _INTP--C      | 0.820875    |            |             |        |

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.931967 | Mean dependent var    | -0.082428 |
| Adjusted R-squared | 0.882488 | S.D. dependent var    | 0.575914  |
| S.E. of regression | 0.197423 | Akaike info criterion | -0.107659 |

|                   |          |                      |          |
|-------------------|----------|----------------------|----------|
| Sum squared resid | 0.857470 | Schwarz criterion    | 0.617483 |
| Log likelihood    | 19.09935 | Hannan-Quinn criter. | 0.152516 |
| F-statistic       | 18.83577 | Durbin-Watson stat   | 4.125335 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |                      |          |

---

Sumber: data yang diolah menggunakan E-views,2019

